

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MELUKIS DENGAN JARI PADA USIA 5-6 TAHUN DI
PAUD CEMPAKA PETUKANGAN SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Darunnajah untuk ujian sarjana dan memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



QOTRUN NADA

(21022010)

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Qotrun Nada

Nim : 21022010

Tempat,tanggal lahir : Jakarta, 19 Desember 2000

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Darunnajah (UDN) Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 26 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Qotrun Nada

NIM 21022010

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : QOTRUN NADA

NIM : 21022010

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JUDUL SKRIPSI :PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN JARI USIA 5-6 TAHUN DI PAUD CEMPAKA PETUKANGAN SELATAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di hadapan sidang Munaqosyah Skripsi

,

Jakarta, 6 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Duna Izfanna, M.Ed., Ph.d

Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M.Psi

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Cempaka Petukangan Selatan” ini telah diujikan dalam sidang munaqosyah Universitas Darunnajah (UDN) Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dinyatakan lulus pada tanggal 10/08/2024.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata I.

Jakarta, 10 Agustus 2024 M

5 Shafar 1446 H

Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua merangkap anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Duna Izfana, M. Ed., Ph.D

Sesriati, S.Pd

Penguji I

Penguji II

Arie Rijanti, M.Pd

Hapsa Kamaruddin , M.Pd

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan ”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah.

Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis, semoga Skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Adapun judul skripsi ini adalah “peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 tahun di paud cempaka petukangan Selatan”. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si., Presiden Darunnajah Jakarta.
2. Bapak Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak Dr. Much. Hasan Darojat Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Ibu Duna Izfana, M. Ed, PhD selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, serta mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan kepada saya.

5. Ibu Pipit Nuri Mulyaningtias, M.Psi selaku ketua PRODI Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, serta mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan kepada saya.
6. Ibu Delpa Firdaus, M.H. selaku sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Darunnajah Jakarta.
7. Seluruh dosen program studi PIAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan pelayanan sehingga studi ini dapat selesai.
8. Ibu Pratiwanti selaku kepala sekolah PAUD Cempaka Petukangan Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan baik.
9. Alm. Abi Drs. H. Syaiful Bahri dan Umi Hj. Titin Fauziah sebagai orangtua, terimakasih selalu memberikan dukungan, motivasi serta Do'a yang tak pernah luput dalam sujudnya.
10. Sahabat-sahabat penulis yaitu Raisa Robbyatul Hazar, Rahmadhani, Dzakiyyah Kamal Wahab, Annisa Putri Yanti, Rainy Amalia Zhafira, Keysa Amanda Zasca. Terimakasih telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri karna memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam, untuk itu kepada pembaca diharapkan dapat memberikan kritik maupun saran yang membangun bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Jakarta, 26 Agustus 2024

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan masih tergolong sangat rendah , salah satu nya anak belum terlihat rapi saat mewarnai, dan kegiatan dalam melipat. Maka menjadi sebab utama peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus tersebut. Salah satunya dengan kegiatan melukis dengan jari. Melukis dengan jari adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Karena dengan memilih metode yang tepat maka dapat menjadi penunjang keberhasilan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari dan untuk mengetahui keberhasilan penerapan kegiatan melukis dengan jari, apakah dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *Classroom Action Research*. Alat pengumpul data terdiri dari Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan. Pada siklus I peserta didik yang mempunyai nilai presentase yang tinggi yakni 70%, dan peserta didik yang mempunyai nilai presentase yang rendah yakni 60%. Pada siklus II nilai presentase yang paling terendah adalah 80% dan paling tertinggi adalah 95%. Dan dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan. Maka dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan melukis dengan jari dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Fokus Penelitian	12
C. Perumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Keterampilan motorik halus	16
1. Pengertian motorik halus	16
2. Perkembangan kemampuan motorik halus	17
3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motorik halus.....	19
4. Indikator perkembangan motorik halus	20
5. Pengertian keterampilan motorik halus	22
B. Hakikat finger painting.....	24
1. Pengertian finger painting.....	24
2. Tujuan dan manfaat finger painting.....	25
3. Proses pelaksanaan pembelajaran finger painting	26
C. Penelitian Relevan.....	29
D. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian	34
C. Definisi konseptual dan operasional	37
D. Prosedur Penelitian	38

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan	44
F. Sumber Data	45
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran umum Lokasi penelitian.....	49
B. Hasil penelitian.....	51
1. Proses peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan	51
2. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan	74
C. Pembahasan hasil penelitian.....	78
1. Proses peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan	78
2. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan	79
BAB V KESIMPULAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1-5 tahun. Pengertian ini di dasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau baby hood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karna itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.²

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) tentang standar pencapaian perkembangan anak, ada 6 aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Setiap aspek perkembangan memiliki beberapa indikator yang harus dicapai anak dalam setiap pembelajaran.³

¹ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1

² Suryadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22

³ Permendikbud RI No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Lampiran 1 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. <https://repositori.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf> diakses pada tanggal 17 November 2023.

Aspek perkembangan agama dan moral memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal. Aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu *problem solving*, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi tiga yaitu motorik halus, motorik kasar, dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu, memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa.⁴ Aspek perkembangan sosial-emosional terbagi tiga yaitu kesadaran diri, tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan yang terakhir aspek seni memiliki indikator mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.⁵

Kurikulum Permendikbud RI No.58 berkenaan dengan aspek motorik halus tahun 2009 dijelaskan bahwa anak usia sudah seharusnya mampu melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan koordinasi mata dan tangannya. Dimana pada usia ini harus sudah mampu melakukan kegiatan membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dengan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.⁶

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan

⁴ Ningsih, N. V. & Novitasari, L. 2021. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. Jurnal Mentari, 1(1), hal. 44-50.

⁵ Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran 1 tentang Indikator Pencapaian Anak Usia Dini. <https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf> diakses pada tanggal 17 November 2023.

⁶ Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia, no.58 2009. Tentang standar Pendidikan anak usia dini

perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Aspek perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, Sedangkan motorik halus menekankan koordinasi otot tangan atau kelenturan.⁷

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan.⁸

Dalam Surah Al-Mulk ayat 3, Allah berfirman:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۗ فَإِذْ جِئَ الْبَصَرُ
هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ

Artinya : Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak ada sesuatu pun yang tidak sempurna dalam penciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah. Maka kembalilah pandanganmu, adakah kamu melihat sesuatu yang cacat?⁹

Ayat ini menunjukkan keajaiban penciptaan Allah yang sempurna, termasuk dalam hal kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh manusia.

⁷ Anita Oktaviani, upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting, (iain metro,2019) hal. 2-3

⁸ Ahmad Susanto, Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak (Jakarta: Prenada Media, 2015), 56

⁹ Kemenag, Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung:Sigma Eksa Media, 2009).

Dengan demikian, meskipun tidak ada ayat khusus yang secara langsung membahas tentang motorik halus dalam Al-Qur'an, konsep tersebut dapat ditemukan dalam ayat-ayat yang membahas tentang kekuatan, kecerdasan, dan kemampuan manusia yang diberikan oleh Allah.

Permasalahan yang dialami saat ini terkait dengan aspek motorik adalah kemampuan motorik halus belum menunjukkan perkembangan motorik halus yang optimal. Keterampilan gerak otot halus anak masih kaku, anak cenderung belum menyelesaikan tugas belajar secara mandiri. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesempatan anak untuk mengeksplorasi berbagai media dan kurangnya variasi aktivitas, sehingga menyebabkan kemampuan motorik halus pada anak sangat buruk.¹⁰

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 5-25% anak prasekolah mengalami disfungsi otak ringan, seperti gangguan perkembangan motorik halus. Sebanyak 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan motorik halus, dimana 16% anak mengalami gangguan perkembangan baik motorik halus maupun kasar, gangguan pendengaran, keterlambatan berbahasa, dan kurang kecerdasan menderit penyakit . Pada tahun 2010, sebanyak 11,5% anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia menderita gangguan tumbuh kembang.¹¹

Kegiatan Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak sering kali terjebak dengan kegiatan pensil di atas kertas. Hal ini membuat aktivitas menjadi monoton dan memengaruhi keterampilan tangan, koordinasi mata,

¹⁰ Ai Sutini, Meti Rahmawati, mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran bals, *Cakrawala Dini* : Vol. 5 No.2, November 2015, hal. 50-51

¹¹ Kemenkes RI. 2010. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes

sensitivitas umum, dan refleks. melukis dengan jari juga merupakan pilihan untuk menambah pergerakan.¹²

finger painting adalah kata dalam bahasa Inggris dimana finger berarti jari dan paint berarti melukis dengan jari. Kegiatan ini memungkinkan untuk menggunakan berbagai media dan warna, tepung kanji, adonan kue, dll. Kegiatan ini penting karena memberikan sensasi pada jari, memungkinkan jari merasakan kendali, dan memungkinkan terbentuknya konsep tindakan menulis. melukis dengan jari menumbuhkan ekspresi dengan menggambar menggunakan gerakan tangan, mengembangkan imajinasi, imajinasi dan kreativitas, melatih otot-otot tangan dan jari (motorik halus), dan meningkatkan koordinasi otot dan mata rasa gerakan tangan, dan meningkatkan keindahan.¹³

Berdasarkan karya Dian Angraini dengan menggunakan studi perilaku kelas berjudul “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Permainan Melukis Jari Pada Anak Kelompok B TK Laudatul Aneri Sukabumi Bandar Lampung”, penelitian ini kegiatan mengarah pada pengembangan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak Kegiatan melukis jari berbentuk bunga matahari. Kegiatan ini membantu guru fokus pada tema botani, mengenalkan anak pada warna-warni bunga, dan mengenalkan berbagai jenis bunga.¹⁴

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi, pada tanggal 27 November 2023, masih terdapat banyak anak di PAUD Cempaka yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang

¹² Ahmad Rudiyanto, “Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini”, Jurnal Studi Kemahasiswaan, (Lampung: Darussalam Press, 2016),15

¹³ Daryanto .Media pembelajaran.2013.(Jakarta : UT) h.3.17

¹⁴ Dian Angraini, —Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung,|| Skripsi, 2018, 120.

dengan baik. Terutama dalam kegiatan menggunting maupun kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan. Terlihat pada pencapaian indikator, dari jumlah 20 anak. Maka, dari hasil survey, wawancara dan observasi, bahwa anak yang belum berkembang ada 11 anak, yang mulai berkembang ada 4 anak, dan yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak.¹⁵

Alasan peneliti memilih kegiatan *finger painting* yakni, melalui kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari, dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Karena, jari-jari anak akan bergerak, bergesekan dengan cat dan media lukis.

Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat mengembangkan, mengenalkan berbagai warna, bentuk, meningkatkan daya imajinasi, kreativitas, meningkatkan koordinasi mata, tangan, dan melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak. Dalam kegiatan *Finger Painting* anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak diberikan kebebasan untuk memilih warna apapun yang anak pikirkan melalui media yang disediakan.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Cempaka Petukangan Selatan. Kegiatan *finger painting* diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus. Karena dalam kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu kegiatan ini dapat dilakukan melalui bermain agar anak tidak mudah merasa bosan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum pernah diterapkan guru, yaitu dengan

¹⁵ Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 28 November 2023 dengan Ibu Muji yaitu salah satu Guru di PAUD Cempaka Petukangan Selatan

kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak tertarik dengan kegiatan ini, karena *finger painting* adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul :

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti akan memfokuskan pada penggunaan kegiatan menulis dengan jari dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada usia 5-6 tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan. Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menulis dengan jari pada usia 5-6 tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.
2. Bagaimana hasil penggunaan kegiatan menulis dengan jari dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan?

2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa apakah dengan menggunakan media kertas origami bisa meningkatkan kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun di PAUD CEMPAKA Petukangan Selatan.

1. Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan metode hafalan untuk anak usia dini. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:
 - a. Mampu memberikan pengetahuan dalam meningkatkan motorik halus untuk anak usia dini.
 - b. Mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, menarik dan bermakna bagi siswa dengan kegiatan melukis dengan jari.

c. Dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Menambah pengetahuan tentang stimulasi motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari.

Manfaat Praktis

a. Guru

Kegiatan melukis dengan jari dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini.

b. Anak

Bagi anak dengan kegiatan melukis dengan jari maka dapat melatih dan menekankan koordinasi otot tangan atau kelenturan. Dan melalui kegiatan melukis dengan jari diharapkan anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusya.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggaraan lembaga pendidikan misalnya seperti referensi sekolah untuk Meningkatkan motorik halus Anak Usia Dini.

d. Peneliti

Memberikan pengalaman dalam meningkatkan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari.

F. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat hasil penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian keterampilan motorik halus, perkembangan kemampuan motorik halus, tahap perkembangan anak usia dini, karakteristik perkembangan motorik halus, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, pengertian *finger painting*, tujuan dan manfaat *finger painting*, proses pelaksanaan pembelajaran *finger painting*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, prosedur penelitian tindakan, kriteria keberhasilan tindakan, sumber data, tindakan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Motorik halus

1. Pengertian motorik halus

Keterampilan motorik halus meningkatkan koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan kelompok otot kecil dan saraf lainnya. Perkembangan motorik halus anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan kata lain, stimulasi, nutrisi, dan kecerdasan. Keterampilan motorik halus mengacu pada aktivitas motorik yang memerlukan aktivitas otot kecil atau halus. Gerakan-gerakan tersebut memerlukan koordinasi mata-tangan dan kontrol gerakan yang baik sehingga memungkinkan terjadinya gerakan yang tepat.¹⁶

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan dimana mata dan tangan bekerja sama dengan media. Oleh karena itu, gerakan tangan perlu dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan dasar seperti menggambar garis horizontal, garis vertikal, garis diagonal kiri dan kanan.¹⁷ Keterampilan motorik halus tidak memerlukan tenaga yang besar, sehingga hanya otot-otot kecil saja yang digunakan. Namun, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat

Meningkatkan keterampilan motorik halus memungkinkan anak terlibat dalam aktivitas kreatif seperti: Memotong kertas lurus dengan gunting, menggambar gambar sederhana, menggambar, merekatkan dua lembar kertas lepas, menjahit, menganyam kertas, mengasah pensil

¹⁶ Kania Puspitasari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Di kelompok A TK Al-Hikmah II.Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014

¹⁷ John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Eds. 11; Jakarta: Erlangga, 2007), h.216.

dengan rautan pensil.¹⁸ Agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang secara maksimal, maka perlu dilatih atau dipromosikan. Bermain dengan anak dilakukan secara bertahap dan terus menerus, berdasarkan prinsip bahwa rangsangan berupa kasih sayang..¹⁹

Perkembangan keterampilan motorik seorang anak dapat mempengaruhi cara dia memandang dirinya sendiri ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan dengan berkembangnya keterampilan motorik yang baik, anak dapat menggunakan keterampilan eksplorasinya dengan lebih percaya diri dan tanpa hambatan melalui aktivitas motorik, serta dengan kontrol yang lebih baik terhadap keterampilan motoriknya, anak menjadi lebih mandiri dan mampu melakukan banyak aktivitas belajar.²⁰ Perkembangan motorik halus mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan gerak tubuh.²¹

Dari berbagai definisi yang telah dibahas, pengertian motorik halus adalah gerakan-gerakan ringan yang menggerakkan otot-otot kecil dan menggunakan jari-jari, seperti menulis, menggambar, menggenggam, dan memegang suatu benda.

¹⁸ Olita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama", *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1, no. 1 (2012): h. 2–3.

¹⁹ Desi Ariyana R, Nur Setya Rini, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang", *FIKKES: Jurnal Keperawatan* 2, no. 2 (Maret 2009): h. 18.

²⁰ Ai sutini, Meti Rahmawati, "Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran bals", *cakrawala Dini* 5, no.2 (november 2015): h.50

²¹ Anggita Febfiana, Lydia Estra Kusumaningtyas, "Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak kelompok B usia 5-6 Tahun", *Jurnal AUDI* 2, no.2 (2018): h.72

2. Perkembangan kemampuan motorik halus

Perkembangan Motorik Halus Perkembangan motorik halus melibatkan otot polos yang mengontrol tangan dan kaki. Untuk anak kecil, sebaiknya lebih memperhatikan kontrol tangan dan jari, koordinasi, dan ketangkasan. Perkembangan ini bertepatan dengan perkembangan motorik kasar, tetapi otot-otot di dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan yang mengontrol pergelangan tangan dan tangan. Oleh karena itu, penting bagi anak kecil untuk berlatih menggunakan otot besarnya dalam aktivitas motorik halus.

Keterlambatan perkembangan koordinasi motorik kasar dapat berdampak negatif terhadap perkembangan motorik halus. Namun begitu anak-anak mampu melakukan gerakan motorik halus, guru taman kanak-kanak dapat mengajari mereka segala macam aktivitas manipulatif untuk membantu anak-anak belajar dan menerapkan keterampilan yang mereka perlukan untuk mengontrol dan menggunakan tangan dan jari mereka dengan cekatan.²²

Perkembangan keterampilan motorik merupakan unsur yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Ada beberapa alasan mengapa perkembangan keterampilan motorik mempengaruhi perkembangan individu yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah

²² Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2008), 236.

- d. Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak²³

Perkembangan motorik halus diartikan sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.²⁴ Menurut Endang Rini Sukanti, Bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses penerarahan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.²⁵

Dari beberapa pengertian yang telah di paparkan, maka perkembangan motorik halus merupakan perkembangan jari jemari tangan, keterampilan memanfaatkan otot-otot kecil pada jari untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Jadi semakin baik gerakan motorik halus maka anak dapat berkreasi seperti menggambar, mewarnai, menganyam, menempel, menggunting, dan lain sebagainya.

3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motorik halus

Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu

²³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016), 104–105.

²⁴ Suherman, *Karakteristik AUD*, (Bandung: Gramedia, 2012), h 98

²⁵ Endang Rini, *Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar AUD*, (Jakarta:Indo jaya, 2014), h 25

tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor Kesehatan pada Periode Prenatal

Janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik

d. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.

e. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik halusny.

f. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.²⁶

4. Teori atau tahap perkembangan motorik halus

Indikator perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut: mampu memegang gunting, mampu melipat dan meremas kertas, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin. membangun jembatan dengan balok, memasukkan biji- bijian dalam botol,

²⁶ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik.*, 25–26.

menggambar bentuk manusia, memegang kertas dengan satu tangan dan mempergunakan gunting untuk memotong selembaran kertas²⁷

Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak. misalnya, ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya, yaitu mengambil mainan yang menarik baginya.

Teori tersebut menjelaskan bahwa ketika anak dimotivasi untuk melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru, kemampuan baru tersebut merupakan hasil dari banyak faktor yaitu perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung memperoleh kemampuan motorik²⁸

Suherman menjelaskan secara ringkas tugas-tugas perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, salah satunya yaitu dapat mengancingkan baju. Adapun indikator perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun sebagai berikut:

- a. Mampu memegang alat tulis
- b. Mampu menggunting garis lurus, lengkung, dan gelombang kertas
- c. Mampu memasukan tali ke lubang dan ke papan jahit
- d. Mampu memegang pensil dengan benar
- e. Membuat menara dari Sembilan balok kecil
- f. Meniru membuat lingkaran, meniru garis, meniru silang membuat segi empat, meniru tulisan, membuat bentuk-bentuk.

²⁷ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016) h 18

²⁸ *Ibid.*, 19

g. Menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna, krayon, dll²⁹

5. Pengertian keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, meronce, dan menulis. Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi.³⁰

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan: mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya.

²⁹ Suherman, Karakteristik AUD, (Bandung: Gramedia, 2012), h 54

³⁰ Rita eka izzaty, perkembangan peserta didik, (yogyakarta: UNY press, 2008) h.14

Sumantri menyatakan keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan pengontrolan terhadap kegiatan anak menganyam, melipat kertas, meronce, menjahit dan lain-lain.³¹ Keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang gerakannya lebih menuntut koordinasi tangan dan mata serta melibatkan koordinasi syaraf otot.³²

Keterampilan motorik halus yang dilakukan oleh anak dengan berbagai cara antara lain yaitu:

a. Belajar mencoba

Melalui latihan mencoba yang dilakukan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.

b. Meniru

Keterampilan motorik anak dengan cara menirukan suatu model yang telah dicontohkan membuat anak menjadi lebih cepat menangkap keterampilan tersebut.

c. Pelatihan

Dengan adanya latihan keterampilan motorik anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pelatih. Latihan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik pada tahap awal belajar kemampuan motorik.³³

³¹ Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h.143

³² Viliani Rosi Pusparina, Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjahit (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diakses pada tanggal 29 November 2023)

³³ Wahyu Nanda Eka Saputra, Indah Setianingrum, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling", Jurnal CARE 3, no. 2 (Januari 2016): h. 4-5.

Dari beberapa pengertian diatas, maka keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah perubahan kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti menganyam, melipat kertas, meronce, menggambar, mewarnai, menggunting agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu.

B. Hakikat *Finger Painting*

1. Pengertian *finger painting*

Finger painting atau sering di sebut juga dengan kegiatan melukis menggunakan jari, *Finger Painting* merupakan salah satu kegiatan teknik melukis tanpa alat bantu apapun dengan cara mengoleskan cat pada kertas menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki oleh anak. Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat mengekspresikan diri dalam berkreaitivitas seni. Selain itu, kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk melenturkan jari jemari dan mengontrol koordinasi mata dan tangan.³⁴

Finger Painting adalah kegiatan melukis dengan jari tangan. *Finger Painting* atau menggambar dengan jari adalah tehnik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan

³⁴ Nina Astria dan Made Sulastri, -Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motork Halus,| *Jurnal PG PAUD* 3, no. 1 (2015): 3.

tangan³⁵

Finger painting adalah suatu kegiatan yang membutuhkan kreativitas untuk menggambar, mewarnai, mencetak dan melukis dengan kuas, tanpa menggunakan seluruh jari tangan, melainkan dengan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah.³⁶ *Finger Painting* menurut Hong adalah sebuah seni menggambar yang menggunakan jari. Anak dapat menggerakkan tangan dan jari-jarinya untuk membuat bentuk-bentuk yang menarik sesuka hatinya.³⁷

Berdasarkan pendapat diatas, maka pengertian *finger painting* adalah menggambar dengan jari untuk membuat bentuk-bentuk sesuka hatinya. Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa *finger Painting* atau bisa di sebut dengan menggambar dengan jari adalah salah satu tehnik melukis dengan jari tanpa bantuan alat seperti kuas, dan dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna kedalam bidang gambar (kertas karton) *finger painting* ini sangat bermanfaat untuk perkembangan anak salah satunya adalah meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak-anak serta mengembangkan motorik halus anak.

2. Tujuan dan manfaat *finger painting*

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila

³⁵ Anis Listyowati dan Sugiyanto, *Finger painting*(Jakarta erlangga for kids) h.2

³⁶ Fauziah . Nur, Anizar . Ahmad. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melukis di paud my dream school banda aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini

³⁷ Dian Rahmawati Dwi Agustin, Soeprajitno, jurnal, Pengaruh Penerapan Teknik *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Menggambar Sederhana Anak Kelompok B, PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2015.

terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga ada proses timbal baliknya. Berikut ini merupakan tujuan *finger painting*:

- a. Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan
- b. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas anak Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, dan mata
- c. Melatih kecakapan mengkombinasikan warna primer
- d. Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan
- e. Memupuk perasaan keindahan.³⁸

Kegiatan *Finger painting* sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak. kegiatan *finger painting* merupakan cara yang efisien karena metodenya mudah, murah, alat mudah didapat, menarik bagi anak-anak, bisa meningkatkan kreativitas anak, sertadapat digunakan sebagai metode pembelajaran lain untuk anak seperti mengenal warna.³⁹

3. Teknik Pelaksanaan Pembelajaran *Finger Painting*

Pembelajaran *Finger Painting* dilakukan secara terbimbing oleh guru, sehingga media dapat secara maksimal digunakan, yakni melibatkan semua bagian jari dan telapak tangan untuk melatih motorik halus anak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem area, dengan menerapkan metode pembelajaran belajar sambil bermain. Pembelajaran *finger painting* dilaksanakan dengan menyiapkan media warna, dan

³⁸ Heni Intan Sari, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di TK Goemerlang(2016) h.34

³⁹ Nunung Nurjanah, dkk, "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa", *Jurnal Keperawatan BSI*, No. 2 (2017): 4-7.

keperluan pembelajaran di dalam kelas, seperti menata meja belajar anak, melapisi menggunakan taplak plastik atau koran bekas, serta memasang kain celemek pada baju anak agar tidak kotor. Selanjutnya guru menunjukkan contoh karya jadi, serta mendemonstrasikan cara penggunaan media warna, kemudian guru menyuruh anak untuk melukis. Setelah selesai melukis, anak-anak disuruh untuk mencuci tangan, dan karya yang telah selesai dibuat oleh anak-anak dikumpulkan untuk di evaluasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada setiap kelas guru mempersiapkan segala keperluan pembelajaran baik dari segi administrasi, maupun media pembelajaran berupa adonan warna.
- b. Setelah media siap, pembelajaran *finger painting* diawali dengan penyiapan segala keperluan pembelajaran di dalam kelas, seperti menata meja belajar siswa, melapisi menggunakan taplak plastik atau koran bekas, serta memasang kain celemek pada setiap baju anak yang mengikuti kegiatan lukis jari atau *Finger painting*.
- c. Selanjutnya guru menunjukkan contoh karya jadi, serta mengenalkan dan mendemonstrasikan cara penggunaan media warna di depan kelas, cara yang guru contohkan adalah menggunakan seluruh bagian jari tangannya untuk mewarnai media kertas.
- d. Setelah dicontohkan cara kerjanya, kemudian guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan *finger painting* pada kelompok pertama area seni, kegiatan ini dibimbing dan didampingi guru.
- e. Setelah selesai melakukan kegiatan melukis, anak-anak kelompok pertama disuruh untuk mencuci tangan, kemudian berganti giliran dengan kelompok lain, karya yang telah selesai dibuat anak-anak dikumpulkan guru untuk diberi identitas serta dievaluasi.

- f. Evaluasi pada kegiatan lukis jari/*finger painting* ini dilakukan dengan aspek penilaian yaitu: melukis sesuai contoh yang diberikan guru, kerapian bentuk lukisan, mengoleskan adonan kelukisan secara merata, dan mengoleskan adonan tidak keluar dari pola. Melalui proses kerja dan hasil yang anak buat, penilaian menggunakan 4 kriteria yakni belum berkembang (BB) dengan nilai bintang 1, mulai berkembang (MB) dengan nilai bintang 2, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai bintang 3, serta berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai bintang.⁴⁰

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat adonan kegiatan *Finger Painting* adalah: Tepung kanji, Tepung terigu, Serbuk pewarna makanan, Air secukupnya, Kertas gambar, Kain lap basah untuk membersihkan tangan anak-anak dalam pembelajaran *finger painting*, Ember berisi air untuk mencuci tangan anak-anak setelah pembelajaran *finger painting*.⁴¹

Sedangkan cara membuat adonan untuk kegiatan *finger painting* adalah: masukan setengah gelas tepung kanji ke dalam panci, campur tepung kanji dengan 3 gelas air lalu aduk hingga rata, masukan 2 sendok makan minyak goreng lalu aduk hingga rata, masak dengan api sedang dan aduk terus adonan selama memasak, jika sudah sedikit mengeluarkan bunyi mendidih segera angkat adonan dari api, campur adonan dengan pewarna secukupnya dan aduk hingga merata agar adonan dapat bertahan selama 3 hari.⁴²

⁴⁰ Galih Efendi dan Agus Sudarmawan, -Pelaksanaan Pembelajaran Lukis Jari atau Finger Painting Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja, | *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 6, 2017. H.7-8

⁴¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 84–85.

⁴² Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, 4–5.

Berikut contoh kegiatan melukis dengan jari :



Anak-anak akan merasa senang ketika merasakan cat di antara jari-jari tangan mereka, kegiatan *finger painting* ini juga memerlukan cat dan wadah cat yang aman dan tidak berbahaya bagi anak. Cat siap pakai yang sudah dibuat guru dari rumah dalam bentuk botol ataupun kaleng dengan cat warna terpisah dalam beberapa bagian ini yang lebih ideal digunakan untuk melukis menggunakan jari.⁴³

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Dian Anggraini dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.” Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* berbentuk bunga matahari, sangat membantu guru untuk fokus dengan pembelajaran sesuai dengan tema tanaman dan memperkenalkan anak tentang warna-warna bunga, dan memperkenalkan macam-macam bunga. Penggunaan metode yang relatif sama dimana dalam tiap pertemuan anak akan diminta untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan

⁴³ Caroline Young, *Menghibur dan Mendidik Anak* (Jakarta: Erlangga, 2008),14.

finger painting dalam bentuk gambar yang beragam, sedangkan penelitian Dian Anggraini hanya menggunakan finger painting berbentuk Bunga.⁴⁴

Nur azizah dengan judul “Meningkatkan kemampuan kognitif dalam percobaan pencampuran warna melalui kegiatan *Finger Painting* pada paud al madinah pandarlor kota kediri.” Hasil penelitian Nur Azizah menunjukkan bahwa kegiatan percobaan pencampuran warna melalui finger painting dilakukan dengan nyanyian yang tidak membebani memori otak anak sehingga anak merasa senang. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah menggunakan metode penelitian tindakan kelas. yang juga diterapkan dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tindakan yang digunakan melalui peningkatan pencampuran warna yang melibatkan kemampuan kognitif, sosial dan emosi pada anak.⁴⁵

Rafika gayatri dengan judul “Peranan Finger Painting terhadap kemampuan anak mengenal konsep warna di kelompok B tk nurul islam lambara kecamatan tawaeli.” Persamaan dengan penelitian ini kegiatan metodenya dengan menggunakan kegiatan Finger Painting. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tindakan yang digunakan melalui pengenalan konsep warna. Sedangkan tindakan yang dilakukan yaitu memahami kendala yang dihadapi pada setiap anak yang melakukan proses mewarnai menggunakan Finger Painting⁴⁶

D. Kerangka Berfikir

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Aspek

⁴⁴ Dian Anggraini, —Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, Skripsi, 2018, 120.

⁴⁵ Nur Azizah, ”Meningkatkan kemampuan kognitif dalam percobaan pencampuran warna melalui kegiatan Finger Painting pada paud al madinah pandarlor kota kediri” Skripsi, 2015.

⁴⁶ Rafika Gayatri, “Peranan Finger Painting Terhadap kemampuan Anak Mengenal Konsep Warna di Kelompok B TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli” skripsi, Hal. 594

perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh.

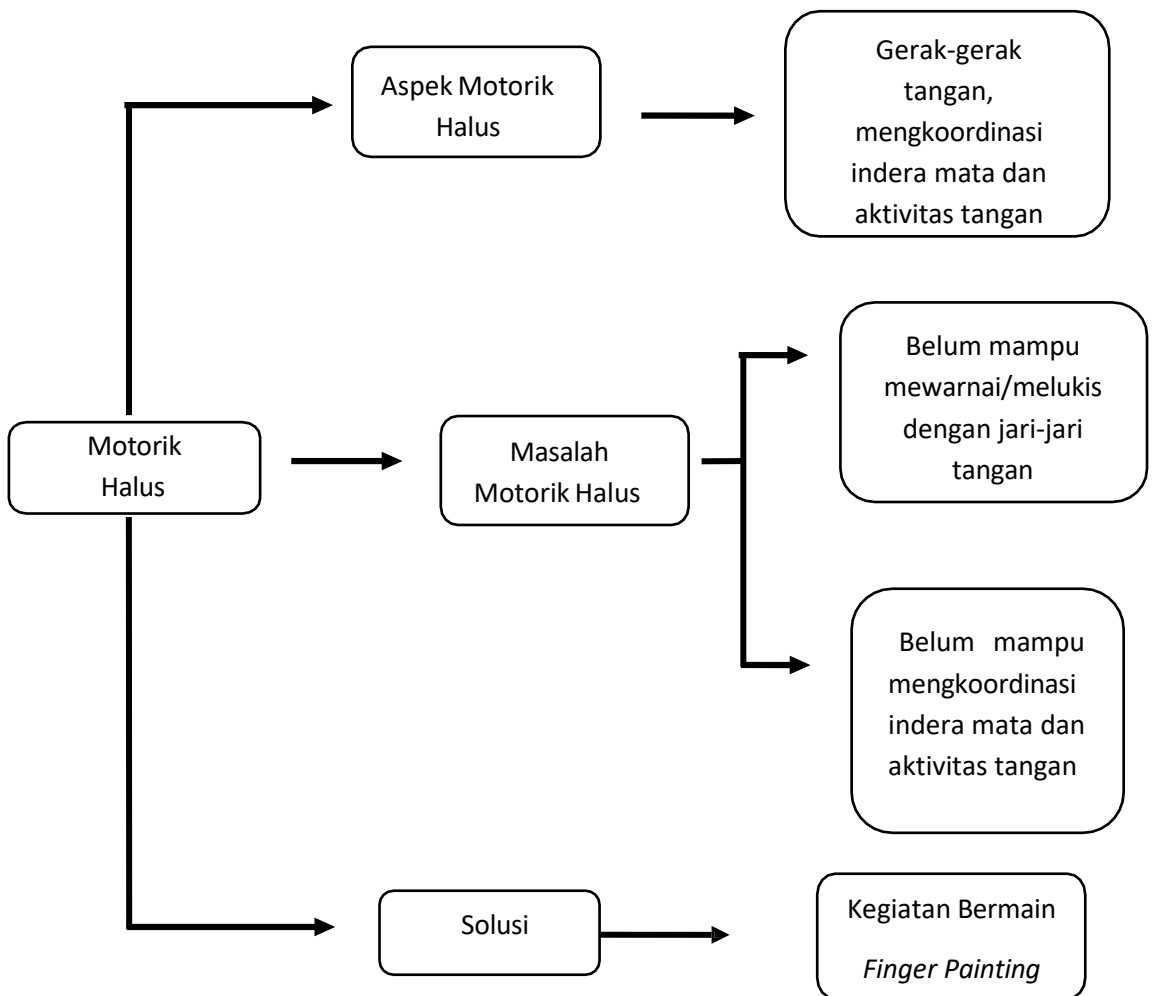
Peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat diasah dengan keterampilan tangan, kordinasi mata, kepekaan seutuhnya, dan reflek. Sehingga dapat bergerak dengan tepat, salah satunya dengan cara kegiatan melukis dengan jari (*Finger Painting*).

Finger painting dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan anak merasa bosan dan kurang optimal dalam mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak harus dikembangkan sejak anak berusia dini karena anak berada pada masa peka. Kegiatan yang tepat diberikan untuk anak yaitu kegiatan yang tidak membosankan bagi anak, dan dapat mengandung interaksi antar keduanya, baik itu anak dengan guru dan juga anak dengan temannya.

Anak dapat dibekali keterampilan tersebut dengan melibatkan suasana yang menyenangkan dan diperlukan imajinasi anak, yaitu dengan kegiatan *finger painting* diharapkan seorang pendidik dapat mengembangkan kreativitas anak.

Finger painting adalah salah satu tehnik melukis dengan jari tanpa bantuan alat seperti kuas, dan dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna kedalam bidang gambar *finger painting* ini sangat bermanfaat untuk perkembangan anak salah satunya adalah meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak-anak serta mengembangkan motorik halus anak.

Bagan kerangka berfikir :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan waktu

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di PAUD Cempaka yang berlokasi di Jl. Manunggal 2 No.8 Rt.3/Rw.2 petukangan Selatan Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan di kelas B usia 5-6 Tahun PAUD Cempaka.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024 Penelitian ini dilaksanakan langsung saat kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.

Penelitian ini telah mendapat izin serta persetujuan dari kepala PAUD Cempaka Petukangan Selatan beserta Dewan Guru. Penelitian ini dilakukan 1 siklus, jika belum mencapai target maka akan dilanjutkan pada penelitian siklus 2, dan setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan dengan setiap pertemuan terdiri dari 2 tindakan. Berikut adalah tabel jadwal rencana pelaksanaan tindakan kelas

Tabel 3.1

Jadwal Rencana Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

B.

No.	Kegiatan	Nov				Des				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi																
2.	Penyusunan dan penyelesaian Proposal																
3.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I																
4.	Pelaksanaan Siklus I dan Refleksi																
5.	Persiapan Pelaksanaan Penelitian Siklus II																
6.	Pelaksanaan siklus II																
7.	Analisis data																
8.	Penyempurnaan laporan penelitian																

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Selain itu peneliti terlibat langsung di dalam

proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional dan sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁴⁷

Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁸

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

- a. Perencanaan (plan)
- b. Melaksanakan tindakan (act)
- c. Melaksanakan pengamatan (observe) dan
- d. Mengadakan refleksi/analisis (reflection).⁴⁹

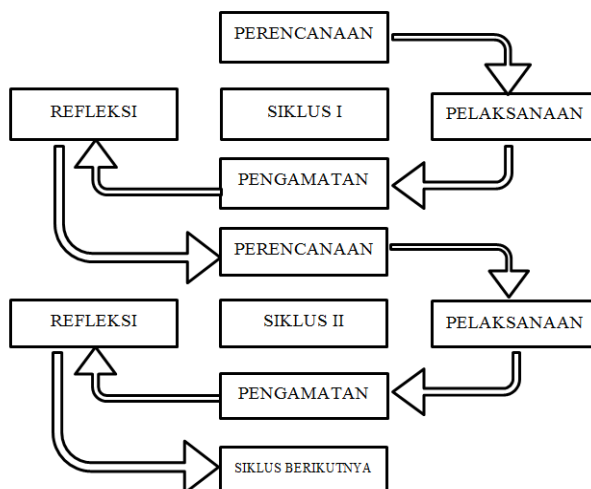
⁴⁷ skandar, Penelitian Tindakan Kelas, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm.21

⁴⁸ Trianto, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Reserch :Teori dan Praktik, (Surabaya: Prestasi Pustaka,2012), hlm. 14

⁴⁹ Zainal Aqib, Penelitian Tindakan, hlm. 22

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan, disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut:⁵⁰



Gambar 3.2 Penelitian Tindakan Kelas Model spiral Kemmis dan Taggart ⁵¹

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, hlm. 16

⁵¹ Trianto. (2011). Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas “Classroom Action Research Teori Dan Praktik”.Surabaya: Prestasi Pustaka Raya

Dari gambar yang dipaparkan dapat dilihat bahwa setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

D. Definisi konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi gerakan tubuh dengan otot kecil yang terkoordinasi mata dan tangan, koordinasi belateral, keterampilan manipulasi tangan.

2. Definisi Operasional

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi gerakan tubuh dengan otot kecil yang terkoordinasi mata dan tangan, koordinasi belateral, keterampilan manipulasi tangan. Yang diukur dengan *observasi* diturunkan dari (RPPH) yang memuat indikator pencapaian perkembangan anak yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan penjabaran berikut:

a. BB : Belum Berkembang

(Anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru)

b. MB : Mulai Berkembang

(Anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru)

c. BSH : Berkembang Sesuai Harapan

(Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru)

d. BSB : Berkembang Sangat Baik

(Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan)⁵²

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 5.
https://www.academia.edu/37434042/Buku_Penilaian_Pembelajaran diakses pada tanggal 23 November 2023.

E. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini direncanakan melalui suatu prosedur yang terdiri dari kegiatan yang dilakukan dalam suatu alur siklus. Secara diagramatis, langkah-langkah PTK menurut model Kemmis & Mc. Taggart yakni, disajikan dalam gambar di atas. Uraian langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan kepada kepala PAUD Cempaka Petukangan Selatan, kemudian peneliti melakukan pengamatan untuk melihat masalah-masalah yang ada di sekolah tersebut, pada tahap ini peneliti mengobservasi siswa yang berada di kelompok B yang berusia 5-6 tahun dan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran di PAUD Cempaka. Setelah itu peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk melakukan hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil diskusi, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di PAUD Cempaka Kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun yang sebagian besar anak-anak tersebut masih bergantung kepada bantuan pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pada kegiatan pembelajaran dan bermain pendidik menggunakan media yang kurang menarik karena keterbatasan alat dan bahan yang tersedia di dalam kelas tersebut, dan pendidik selalu mengarahkan agar anak-anak melakukan apa yang diminta pendidik dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran cenderung membosankan dan tidak kreatif dalam kegiatan tersebut yang dirancaang oleh pendidik.

b) Perencanaan Tindakan Kelas

Perencanaan tindakan kelas dapat dilakukan dengan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan penelitian secara terstruktur. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, perencanaan dibuat dengan cara menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) yang disesuaikan dengan program pembelajaran semester (PROSEM) yang sudah dibuat oleh guru PAUD Cempaka.

Berikut adalah rancangan rencana yang akan dilaksanakan peneliti dalam penelitian di PAUD Cempaka:

SIKLUS I

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahapan perencanaan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap penyusunan rancangan ini harus ada kesepakatan antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru PAUD Cempaka
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan dengan 2 siklus dan setiap siklus untuk 4 pertemuan.
- d. Membuat perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari:
 - Bahan ajar.

- Media pembelajaran.
- e. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas:
 - Lembar observasi.
 - Lembar penilaian RPP.
 - Lembar penilaian peserta didik

Tabel 3.3
Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan	Tema	Kegiatan
1	Profesi	Menyebutkan macam-macam profesi dan mewarnai gambar polisi dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.
2	Profesi	Menebalkan huruf dan dan mewarnai dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.
3	Hewan peliharaan	Menyebutkan macam-macam hewan peliharaan dan mewarnai gambar kucing dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.

4	Hewan peliharaan	Mewarnai gambar ayam dengan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.
---	---------------------	--

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektivitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

c) Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data.

d) Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam

proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK.

SIKLUS II

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan siklus II merupakan refleksi dari siklus I namun ada penambahan-penambahan kegiatan yang dilakukan guna memaksimalkan keberhasilan tindakan di siklus II ini. Tentu saja hal ini berkaca dari perencanaan siklus I yang dirasa kurang berhasil.

Tabel 3.4

Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan	Tema	Kegiatan
1	Kendaraan	Menyebutkan macam-macam kendaraan darat, udara, dan air. mewarnai gambar pesawat dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.

2	Kendaraan	Menyanyikan lagu kendaraan. mewarnai gambar mobil dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.
3	Buah	Menyebutkan macam-macam buah dan mewarnai gambar jeruk dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.
4	Buah	Menyanyikan lagu buah Mewarnai gambar manggis dengan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Langkah awal pada siklus kedua ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang menjadi penyebab kurang maksimalnya pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sekaligus menemukan upaya-upaya pemecahnya. Adapun rumusan tindakannya adalah tetap memaksimalkan tindakan pada siklus pertama dengan penambahan metode untuk memudahkan pemahaman pada anak yang sudah berhasil meningkatkan motorik halus pada siklus pertama, memberikan motivasi bagi anak-anak lainnya agar segera mampu meningkatkan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari.

c) Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*)

Observasi pada siklus kedua juga dilakukan pada setiap tahap kegiatan anak dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal yang telah tersedia. Sedangkan objek pengamatan lebih difokuskan pada dua hal yaitu kegiatan melukis dengan jari dan kemampuan motorik halus.

d) Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengkaji kembali secara keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sama halnya yang dilakukan peneliti pada siklus I. pada refleksi siklus II, apabila hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka penelitian dapat dihentikan. Namun apabila hasil penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan dan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya yaitu siklus III.

F. Kriteria keberhasilan penelitian

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum} \times 100\%}$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya

tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁵³

G. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁵⁴ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi tentang proses Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada Kelompok Bermain usia (5-6) Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.

Data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu:

1. Hasil wawancara, observasi dan pelaksanaan tindakan yang melibatkan guru dan peserta didik PAUD Cempaka.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada Kelompok Bermain usia (5-6) Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.

⁵³ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 101-102

⁵⁴ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

No	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1.	Kemampuan motoric halus pada siswa kelompok B PAUD Cempaka	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Pelaksanaan tindakan
2.	Kegiatan melukis dengan jari (<i>finger painting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Pelaksanaan tindakan

H. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran.

a. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis-jenis instrument

Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Dilakukan untuk mendapatkan informasi untuk melengkapi data hasil observasi. Wawancara dilakukan kepada guru sebagai sumber data. Wawancara dilakukan kepada Bu Wanti (guru kelompok B) sebagai sumber data. Wawancara dilakukan secara bebas dan terstruktur, pewawancara menggunakan alat rekam untuk membantu catatan lapangan.

b. Observasi

kegiatan pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan. Pengamatan yang peneliti gunakan terdapat dua macam yaitu pengamatan menggunakan format terbuka yaitu mencatat hal-

hal yang berkenaan tentang pembelajaran di PAUD Cempaka dan pengamatan menggunakan daftar ceklis yaitu dengan format yang sudah disepakati dengan kolaborator. Kemudian melihat aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan dengan indikator perkembangan.

c. Dokumentasi

Bertujuan untuk menggambarkan situasi lingkungan serta pembelajaran di PAUD Cempaka Petukangan Selatan. Dokumentasi tersebut tersebut ialah, kegiatan pembelajaran siswa di sekolah dan kegiatan bermain *Finger Painting* untuk meningkatnya kemampuan motorik halus anak.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan secara umum sama dengan penelitian lainnya dalam menerapkannya, baik itu menggunakan analisis data kuantitatif maupun analisis data kualitatif atau bahkan kombinasi dari kedua cara tersebut.⁵⁵

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan salah satu cara menganalisis data selama mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah siswa

2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai atau menafsirkan hasil pengamatan, dalam hal ini dikhususkan pada

⁵⁵ Drs.Salim, Penelitian Tindakan Kelas, Medan : 2015), h.74

tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus 1 menjadi dasar untuk pelaksanaan siklus 2 dan seterusnya. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini salah satunya dengan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan bermacam-macam data yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Penelitian yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan tingginya variasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cempaka Kelurahan Petukangan Selatan Jakarta Selatan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 tahun.

PAUD Cempaka adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, D.K.I. Jakarta. PAUD Cempaka didirikan pada tanggal 16 Juli 2007 dengan Nomor SK Pendirian 09 Tahun 2007 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. PAUD Cempaka terletak di Jl. Tangkas Raya No. 44 RT. 002/02, Petukangan Selatan, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, D.K.I. Jakarta. Lingkungan sekolah berada di pinggir jalan raya sehingga terjangkau masyarakat, kondisi lingkungan sekolah cukup luas untuk kegiatan belajar mengajar.⁵⁶

Kurikulum yang digunakan di PAUD Cempaka adalah Kurikulum Merdeka karena kurikulum tersebut kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum ini bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga mengembangkan proyek penguatan profil pelajar

⁵⁶ <https://daftarsekolah.net/sekolah/193151/paud-cempaka> di akses pada tanggal 3 Agustus 2024

Pancasila yang mengeksplorasi tema-tema atau isu penting dan melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut.

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Cempaka menggunakan metode klasikal/kelompok. Kegiatan nya seperti ikrar, belajar berhitung, menulis, bermain peran dan praktik sholat. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar, biasanya guru merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema. Jadi, kelompok menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Hari aktif belajar PAUD Cempaka yakni lima hari yaitu senin sampai dengan hari jum'at. Setiap pertemuan dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 11.00 WIB. Adapun hari jum'at pembelajaran selesai lebih awal mulai jam 08.00 sampai dengan 10.00 WIB. Adapun sarana dan prasarana yang di miliki PAUD Cempaka ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana PAUD Cempaka Petukangan Selatan

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	2
1.	Ruang Guru	1
2.	Kamar Mandi	1
3.	Wastafel	1
4.	Perosotan	1
5.	Ayunan	1
6.	Tempat bermain luar ruangan (outdoor)	1

Sarana dan Prasarana yang terdapat pada tabel tersebut bersifat umum seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Di PAUD Cempaka memiliki 4 orang guru yaitu :

**Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan dan pendidik di PAUD
Cempaka Petukangan Selatan**

No	Nama	Jenis Guru	Tugas
1.	Pratiwanti, S.Pd	Kepala Sekolah	-
2.	Siti Haryani, S.Pd	Guru Kelas	Kelompok B 1
3.	Muji Bakti, S.Pd	Guru Pendamping/Bendahara	Kelompok B 1
4.	Lilik Ifrantini, S.Pd	Guru Kelas	Kelompok B 2
5.	Yanizar	Guru Pendamping	Kelompok B 2

Jumlah peserta didik dalam PAUD Cempaka sebanyak 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. semua anak masuk ke dalam kelompok B.

B. HASIL PENELITIAN

1. Proses peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam 2 Siklus dengan temuan sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti belum melakukan tindakan ataupun kolaborasi dengan kolaborator. Pada kegiatan pra penelitian peneliti hanya melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 Tahun



Gambar 4.1 Kegiatan Pra Siklus di PAUD Cempaka

Persiapan penelitian dimulai dengan menentukan batas usia anak yang akan diteliti yaitu 5-6 tahun. Kegiatan ini melibatkan anak-anak kelompok B yang berjumlah 15 anak, serta guru kelas sebagai kolaborator. Berikut adalah proses pembelajaran pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan :

- a. Tahap pra siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 4 Mei 2024
- b. Pada pertemuan ini peneliti melakukan pengamatan setelah jam pembelajaran selesai.
- c. Proses pembelajaran diawali dengan berdo'a dan ice Breaking. Kemudian peneliti memberikan arahan pada anak bahwa kita akan bersama mengenal kegiatan Melukis dengan Jari.
- d. Pembelajaran berlanjut dengan peneliti mencontohkan kegiatan melukis dengan jari menggunakan cat air/akrilik
- e. Selanjutnya peneliti membagikan cat dan lembar yang telah disediakan kepada anak
- f. Dokumentasi lengkap ada di lampiran. Dengan hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus

No	Nama	Pra Siklus		Keterangan
		skor	Presentase	
1	AJ	12	30%	BB
2	AR	18	45%	MB
3	AD	18	45%	MB
4	AN	12	30%	BB
5	AH	12	30%	BB
6	AQ	14	35%	BB
7	AC	14	35%	BB
8	AZ	12	30%	BB
9	FA	12	30%	BB

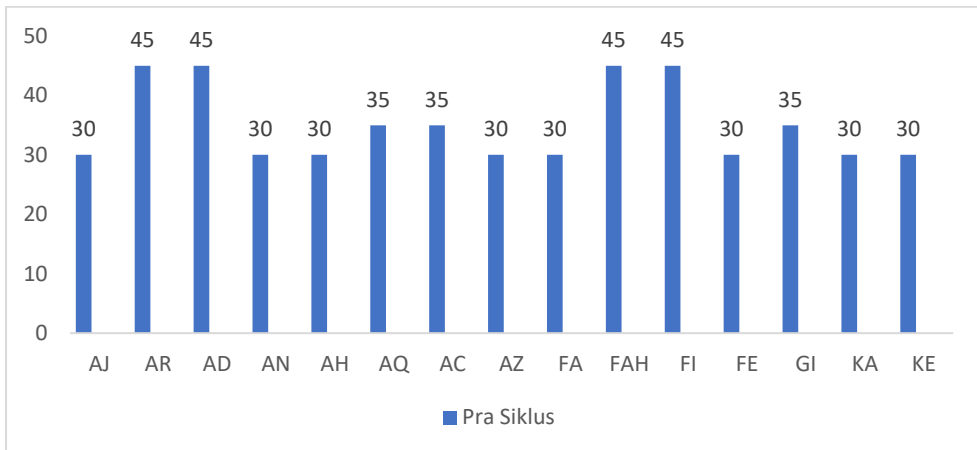
10	FAH	18	45%	MB
11	FI	18	45%	MB
12	FE	12	30%	BB
13	GI	14	35%	MB
14	KA	12	30%	BB
15	KE	12	30%	BB
Total		211	525%	BB (BELUM BERKEMBANG)
Rata		14,06	35,00 %	

Berdasarkan data diatas pada tahap observasi pra siklus bahwa ada 8 anak yang memiliki prosentase nilai terkecil 30%, dan ada 4 anak yang memiliki prosentasi tertinggi sebesar 45% jadi kemampuan motorik halus pada anak 5-6 tahun di PAUD Cempaka Petukangan Utara belum sepenuhnya terlihat baik.

Hal ini membuktikan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usis 5-6 Tahun di PAUD Cempaka belum berkembang. Peneliti mencoba melakukan kegiatan melukis dengan jari untuk meningkatkan kemampuan motrik pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.

Berikut adalah prosentase data kemampuan anak dalam kemampuan motorik halus pra siklus yang di gambarkan dalam diagram batang.

Gambar grafik 4.1 Data Pra Siklus



Berdasarkan data yang ada dalam grafik di atas pada tahapan pra siklus ada 4 anak yang memiliki nilai tertinggi dengan prosentase sebesar 45% yang dimana menurut kriteria penilaian mulai berkembang dan pemerolehan nilai rata-rata 35% maka dapat diartikan bahwa peningkatkan kemampuan motorik halus pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petungkans Selatan belum adanya peningkatan.

b. deskripsi data siklus 1

Pada penelitian ini memiliki subjek yaitu 15 anak kelompok B dan pihak sekolah yang terlibat sebanyak 1 guru sebagai kolaborator. kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Muji sebagai guru kelas kelompok B. Sebelum penelitian dilakukan peneliti dan kolaborator melakukan diskusi tentang tujuan penelitian dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini peneliti melakukan tindakan berupa

kegiatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap ini peneliti akan melakukan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan, diawali dengan kegiatan pengenalan melukis dengan jari mengguamakan cat air/akrilik. Selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan penegenalan melukis dengan jari yang meliputi :

- a) Membuat perencanaan siklus I dan membuat acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I.
- b) Menyiapkan kegiatan pembelajaran, menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
- c) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi
- d) Menyiapkan scenario pembelajaran.

Adapun tindakan yang diberikan kepada anak pada siklus I, sebagai berikut :

Tabel 4.4

Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan	Tema	Kegiatan
1	Profesi	Menyebutkan macam-macam profesi dan mewarnai gambar polisi dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.

2	Profesi	Menebalkan huruf dan dan mewarnai dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.
3	Hewan peliharaan	Menyebutkan macam-macam hewan peliharaan dan mewarnai gambar kucing dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.
4	Hewan peliharaan	Mewarnai gambar ayam dengan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahapan siklus I dilaksanakan pada hari senin,selasa,rabu dan senin pada tanggal 20, 21, 22, 27 Mei 2024 dengan masing-masing durasi waktu yang digunakan 45 menit. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan observer, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer.

a. Pertemuan kesatu

Dilaksanakan pada hari senin pada tanggal 20 Mei 2024, diawali dengan sallah dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pada pertemuan ini kita akan Bersama melukis dengan jari menggunakan cat air/akrilik dengan tema profesi (polisi). Setelah itu peneliti mencontohkan kegiatan

melukis dengan jari. Selanjutnya peneliti membagikan cat dan lembar yang telah disediakan peneliti.

Kemudian anak akan mulai melukis dengan alat media yang telah di sediakan. Berikut dokumentasi Ketika anak melakukan kegiatan melukis dengan jari :



Gambar 4.2 Anak melakukan Kegiatan Melukis dengan Jari

Berdasarkan gambar diatas anak sedang melakukan kegiatan melukis dengan jari dengan tema profesi, kemudian anak-anak diminta untuk menyebutkan macam-macam profesi dan mewarnai gambar polisi dengan menggunakan finger painting sesuai yang sudah di contohkan oleh peneliti dan menunjukkan hasil karya.

b. Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Mei 2024. Diawali dengan dengan sallam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pada pertemuan ini kita akan

Bersama melukis dengan jari menggunakan cat air/akrilik dengan tema profesi (menebalkan tulisan polisi). Selanjutnya peneliti membagikan cat dan lembar yang telah disediakan peneliti. Kemudian anak akan mulai melukis dengan alat media yang telah di sediakan. Berikut dokumentasi ketika anak melakukan kegiatan melukis dengan jari :



Gambar 4.3 Anak melakukan Kegiatan Melukis dengan Jari

Hasil pengamatan peneliti dan observer pada pertemuan kedua anak mulai terlihat memahami dan mulai mandiri dalam membuka cat akrilik dalam penggunaan kegiatan melukis.

c. Pertemuan ketiga

Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024, diawali dengan dengan sallah dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pada pertemuan ini kita akan Bersama melukis dengan jari menggunakan cat air/akrilik dengan tema hewan peliharaan (melukis gambar kucing). Selanjutnya peneliti membagikan cat dan lembar yang telah disediakan peneliti.

Kemudian anak akan mulai melukis dengan alat media yang telah di sediakan. Berikut dokumentasi Ketika anak melakukan kegiatan melukis dengan jari



Gambar 4.4 Anak melakukan Kegiatan Melukis dengan Jari

Pada pertemuan ini anak sudah mampu mandiri dalam kegiatan melukis, dan adanya peningkatan dalam penggunaan warna yang berbeda-beda sesuai keinginannya masing-masing.

d. Pertemuan keempat

Dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Mei 2024, diawali dengan dengan sallah dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pada pertemuan ini kita akan Bersama melukis dengan jari menggunakan cat air/akrilik dengan tema hewan peliharaan (ayam). Selanjutnya peneliti membagikan cat dan lembar yang telah disediakan peneliti.

Kemudian anak akan mulai melukis dengan alat media yang telah di sediakan. Berikut dokumentasi ketika anak melakukan kegiatan melukis dengan jari



Gambar 4.5 Anak melakukan Kegiatan Melukis dengan Jari

Pada pertemuan ke empat, anak-anak senang dan antusias dalam melukis gambar ayam dan mewarnai dengan fokus.

3) Pengamatan

Tahap selanjutnya adalah pengamatan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan observasi pada saat melakukan kegiatan dan menilai untuk melihat apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai dengan yang direncanakan peneliti. Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti Bersama kolabolator pada siklus 1 menunjukkan kemampuan motorik halus melalui melukis dengan jari mulai berkembang. Berikut hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti dengan tabel sebagai berikut :

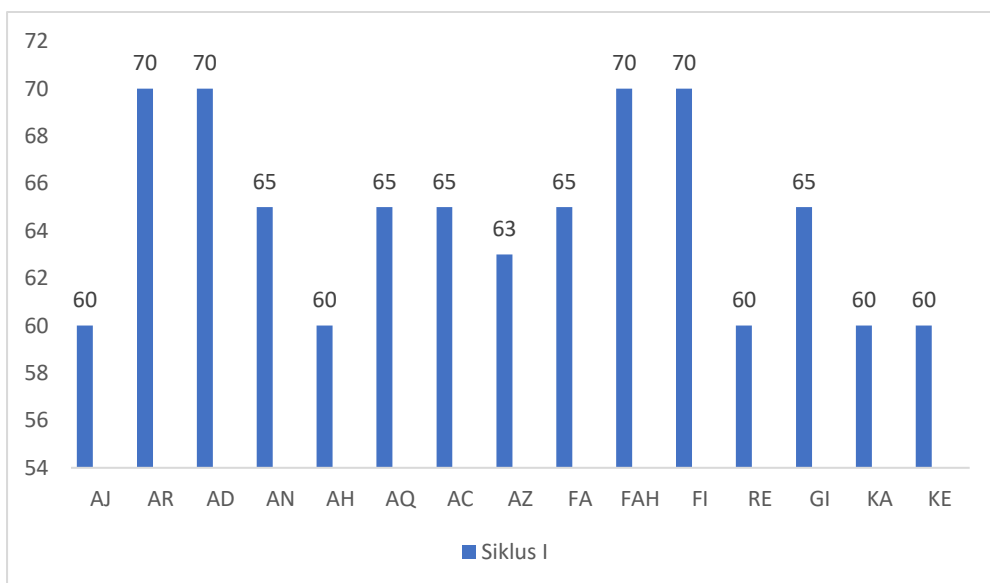
Tabel 4.5**Data Kemampuan Motorik Halus Siklus I**

No	Nama	Siklus I		Keterangan
		skor	Prsentase	
1	AJ	24	60%	BSH
2	AR	28	70%	BSB
3	AD	28	70%	BSB
4	AN	26	65%	BSH
5	AH	24	60%	BSH
6	AQ	26	65%	BSH
7	AC	26	65%	BSH
8	AZ	26	65%	BSH
9	FA	26	65%	BSH
10	FAH	28	70%	BSH
11	FI	28	70%	BSH
12	FE	24	60%	BSH
13	GI	26	65%	BSH
14	KA	24	60%	BSH
15	KE	24	60%	BSH
Total		381	970%	BSH (BERKEMBANG SESUAI HARAPAN)
Rata		25,40	64,66 %	

Berdasarkan data diatas pada tahap siklus I bahwa ada 5 anak yang memiliki prosentase nilai terkecil 60%, dan ada 4 anak yang memiliki prosentasi tertinggi sebesar 70%.

Hal ini membuat peneliti bersemangat untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan apakah akan ada perubahan setelah melakukan kegiatan yang ada dibawah ini adalah prosentase data kemampuan anak dalam kemampuan motorik halus siklus I yang di gambarkan dalam diagram batang.

Gambar grafik 4.2 Data Siklus I

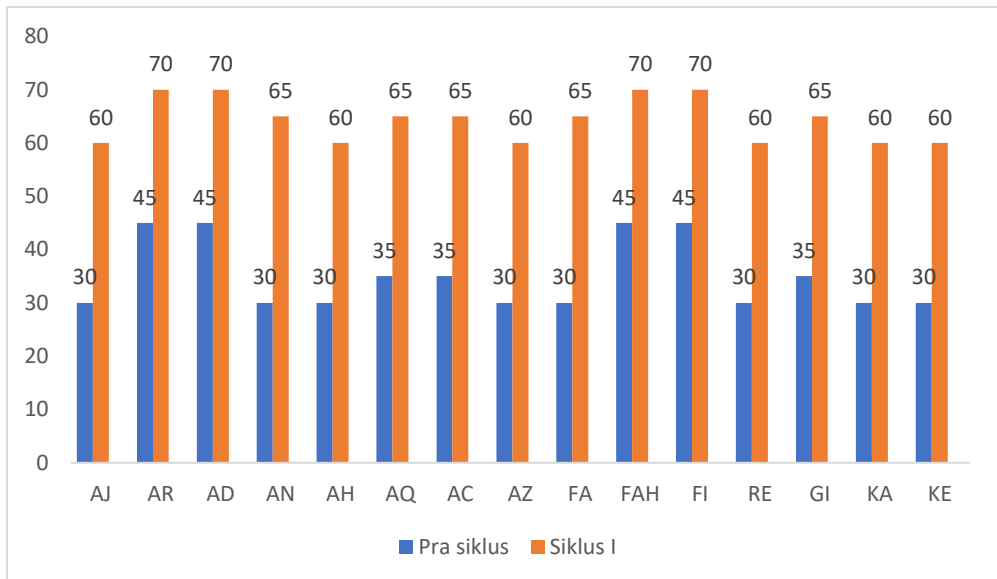


Berdasarkan siklus I di atas, dibeberapa indikator terjadi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari.

Adapun nilai terkecil yakni 60% dan nilai terbesar 70%. Jadi nilai rata-rata yang di dapat dari siklus I sebesar 64%.

Perbandingan nilai atau skor hasil pengamatan terhadap Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pra siklus dengan siklus I dapat dilihat pada gambar grafik berikut :

Gambar grafik 4.3 perbandingan prosentasi hasil Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari Pra siklus dengan Siklus I



4) Refleksi

Diakhir tindakan setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan tindakan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi yaitu mengkaji sejauh mana setelah dilaksanakan kegiatan melukis dengan jari. Refleksi siklus I ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a) Dalam proses pengenalan kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 Tahun terdapat peningkatan dari sebelum melakukan tindakan melalui kegiatan melukis dengan jari

- b) Anak sangat senang dengan adanya kegiatan melukis dengan jari, terlihat dari antusias ketika melakukan kegiatan melukis dengan jari menggunakan cat akrilik sehingga tertarik dalam kegiatan mewarnai gambar yang telah disediakan peneliti.

c. Deskripsi data siklus II

Sebelumnya pada penelitian di siklus I peneliti telah melakukan pengamatan menangi keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari, namun dari hasil tersebut belum memenuhi target peningkatan yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan pada tahap siklus ke II.

1) Perencanaan

Peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, pada siklus II diharapkan lebih baik lagi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Cempaka Petukangan Selatan. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- b) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi.
- c) Menyiapkan media yang dibutuhkan berupa cat pewarna dan kertas gambar.

Adapun tindakan yang akan diberikan kepada anak pada siklus I, sebagai berikut :

Tabel 4.6

Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan	Tema	Kegiatan
1	Kendaraan	Menyebutkan macam-macam kendaraan darat, udara, dan air. mewarnai gambar pesawat dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.
2	Kendaraan	Menyanyikan lagu kendaraan. mewarnai gambar mobil dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.
3	Buah	Menyebutkan macam-macam buah dan mewarnai gambar jeruk dengan menggunakan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.
4	Buah	Menyanyikan lagu buah Mewarnai gambar manggis dengan cat <i>Finger Painting</i> , lalu menunjukkan hasil karya.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahapan siklus II dilaksanakan pada hari selasa, rabu, kamis, dan jum'at pada tanggal 28, 29, 30, 31 Mei 2024 dengan masing-masing durasi waktu yang digunakan 45 menit. Dalam penelitian ini bertindak sebagai guru dan observer, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer.

a. Pertemuan kelima

Dilaksanakan pada hari selasa pada tanggal 28 Mei 2024, diawali dengan sallah dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pada pertemuan ini kita akan bersama melukis dengan jari menggunakan cat air/akrilik dengan tema kendaraan (pesawat). Setelah itu peneliti mencontohkan kegiatan melukis dengan jari. Selanjutnya peneliti membagikan cat dan lembar yang telah disediakan peneliti.

Kemudian anak akan mulai melukis dengan alat media yang telah di sediakan. Berikut dokumentasi Ketika anak melakukan kegiatan melukis dengan jari :



Gambar 4.6 Anak melakukan Kegiatan Melukis dengan Jari

b. Pertemuan keenam

Dilaksanakan pada hari rabu pada tanggal 29 Mei 2024, diawali dengan sallah dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pada pertemuan ini kita akan Bersama melukis dengan jari menggunakan cat air/akrilik dengan tema kendaraan (mobil). Setelah itu peneliti mencontohkan kegiatan melukis dengan jari. Selanjutnya peneliti membagikan cat dan lembar yang telah disediakan peneliti.

Kemudian anak akan mulai melukis dengan alat media yang telah di sediakan. Berikut dokumentasi Ketika anak melakukan kegiatan melukis dengan jari :



Gambar 4.7 Anak melakukan Kegiatan Melukis dengan Jari

c. Pertemuan ketujuh

Dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 30 Mei 2024, diawali dengan sallah dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pada pertemuan ini kita akan Bersama melukis dengan jari menggunakan cat air/akrilik dengan tema buah (jeruk). Setelah itu peneliti mencontohkan kegiatan melukis dengan jari. Selanjutnya peneliti membagikan cat dan lembar yang telah disediakan peneliti.

Kemudian anak akan mulai melukis dengan alat media yang telah di sediakan. Berikut dokumentasi ketika anak melakukan kegiatan melukis dengan jari :



Gambar 4.8 Anak melakukan Kegiatan Melukis dengan Jari

e. Pertemuan kedelapan

Dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 31 Mei 2024, diawali dengan sallah dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pada pertemuan ini kita akan Bersama melukis dengan jari menggunakan cat air/akrilik dengan tema buah (manggis). Setelah itu peneliti mencontohkan kegiatan melukis dengan jari. Selanjutnya peneliti membagikan cat dan lembar yang telah disediakan peneliti.

Kemudian anak akan mulai melukis dengan alat media yang telah di sediakan. Berikut dokumentasi ketika anak melakukan kegiatan melukis dengan jari :



Gambar 4.9 Anak melakukan Kegiatan Melukis dengan Jari

3) Pengamatan

Tahap selanjutnya adalah pengamatan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan observasi pada saat melakukan kegiatan dan menilai untuk melihat apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai dengan yang direncanakan peneliti. Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti Bersama kolabolator pada siklus II menunjukkan kemampuan motorik halus melalui melukis dengan jari mulai berkembang. Berikut hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Kemampuan Motorik Halus Siklus II

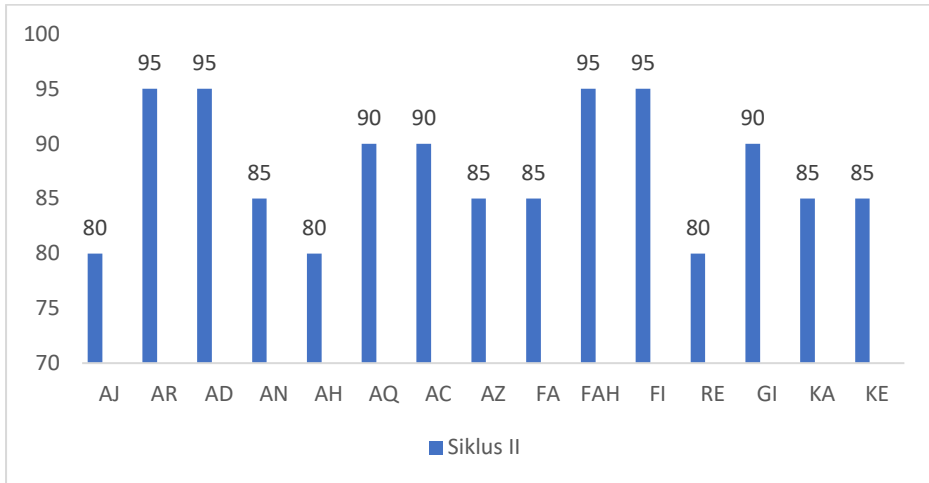
No	Nama	Siklus II		Keterangan
		skor	Presentase	
1	AJ	32	80	BSB
2	AR	38	95	BSB
3	AD	38	95	BSB
4	AN	34	85	BSB
5	AH	32	80	BSB
6	AQ	36	90	BSB
7	AC	36	90	BSB
8	AZ	34	85	BSB
9	FA	34	85	BSB
10	FAH	38	95	BSB
11	FI	38	95	BSB
12	FE	32	80	BSB

13	GI	36	90	BSB
14	KA	34	85	BSB
15	KE	34	85	BSB
Total		534	1351	BSB (BERKEMBANG SANGAT BAIK)
Rata		35,60	87,66 %	

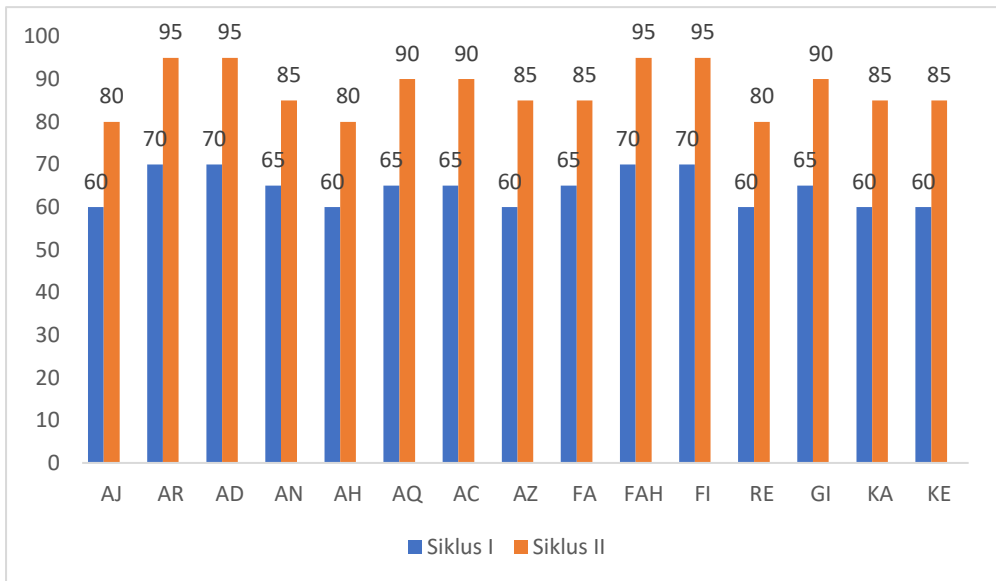
Berdasarkan data diatas pada tahap siklus II bahwa ada 3 anak yang memiliki nilai 80%, dan ada 5 anak yang memiliki nilai 85%, dan ada 2 anak yang memiliki nilai 90%, dan ada 4 anak yang memiliki nilai tertinggi 95%. Jumlah nilai keseluruhan adalah 534, sedangkan prosentase yang didapat pada tahap siklus II adalah sebesar 87% dari hal tersebut dapat digambarkan bahwa Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan meningkat prosentasenya dibandingkan siklus I yaitu sebesar 23%. Jadi nilai rata-rata anak diatas memenuhi target peneliti dengan nilai sebesar 87%.

dibawah ini adalah prosentase data kemampuan anak dalam kemampuan motorik halus siklus II yang di gambarkan dalam diagram batang.

Gambar grafik 4.4 Data Siklus II



Gambar grafik 4.5 perbandingan prosentase hasil Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari



Berdasarkan perbandingan data siklus I dengan siklus II diatas dapat dilihat bahwa siklus II menunjukkan adanya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan dengan nilai rata-rat 87% termasuk kedalam kategori berkembang sangat baik yang mana nilai tersebut sudah mencapai nilai yang ditetapkan diawal yaitu sebesar 75%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melukis dengan jari di PAUD Cempaka Petukangan Selatan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat mempengaruhi keterampilan motorik halus dengan menambah perlakuan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali kegiatan melukis jari agar anak memiliki keterampilan membuat lukisan sendiri tanpa bimbingan guru. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak di PAUD Cempaka Petukangan Selatan telah mencapai kriteria perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

2. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan

Berdasarkan observasi dan wawancara diawal penelitian dengan kolaborator, peneliti menemukan bahwa Kemampuan Motorik Halus pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan belum menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan.

Berdasarkan pengamatan pada pra siklus tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan belum tercapai, namun anak-anak menunjukkan antusias yang tinggi dalam mempelajari Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari.

Sedangkan hasil pengamatan dengan penilaian tentang peningkatan kemampuan motorik halus pada pra siklus ini adalah 35% dari hasil ini tampak kemampuan motorik halus pada anak belum baik.

Berikut adalah hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menulis dengan jari selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga peneliti memberikan kegiatan melukis dengan jari, kegiatan dilaksanakan setelah jam pulang sekolah selama 45 menit. Guru memperkenalkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari setelah pemberian tindakan anak terlihat antusias dalam melakukan kegiatan melukis dengan jari dari mulai mencelupkan jari ke cat akrilik/air, memilih warna sesuai keinginan, mengaplikasikan cat pada lembar yang telah disediakan peneliti dan terlihat menyenangkan. Pada awalnya anak terlihat kebingungan dalam melakukan kegiatan dan tidak sabar dalam membuka cat dan mengaplikasikannya.

a. Penarikan Kesimpulan siklus I

Pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat diketahui dengan membandingkan hasil nilai pengamatan pada saat melakukan kegiatan melukis dengan jari

terhadap peningkatan kemampuan motorik halus. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Acep Yoni bahwa penelitian dapat dikatakan berhasil apabila mencapai nilai sebesar $> 75\%$.⁵⁷

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I, menunjukkan bahwa adanya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari dengan nilai rata-rata 64% termasuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan namun masih perlu adanya tindak lanjutan yaitu siklus II agar tercapainya nilai yang sudah ditetapkan.

b. Penarikan kesimpulan siklus II

Pada siklus II ini, peneliti telah mengamati bahwa antusias anak semakin berkembang, karena anak sudah mampu mandiri dalam melakukan kegiatan melukis dengan jari. Kemampuan motorik anak juga mengalami peningkatan yang cukup pesat, terlihat anak sudah dapat melakukan kegiatan melukis dengan jari sesuai dengan pola yang ada.

Pencapaian prosentase penilaian peningkatan kemampuan motoric halus pada siklus II sebesar 87% ini menunjukkan perkembangan pada kegiatan terjadi kenaikan sebesar 23% dari siklus I, sudah sesuai harapan.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Data kemampuan motorik halus

No	Nama Anak	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	Skor	presentase
1	AJ	12	30%	24	60%	32	80%
2	AR	18	45%	28	70%	38	95%

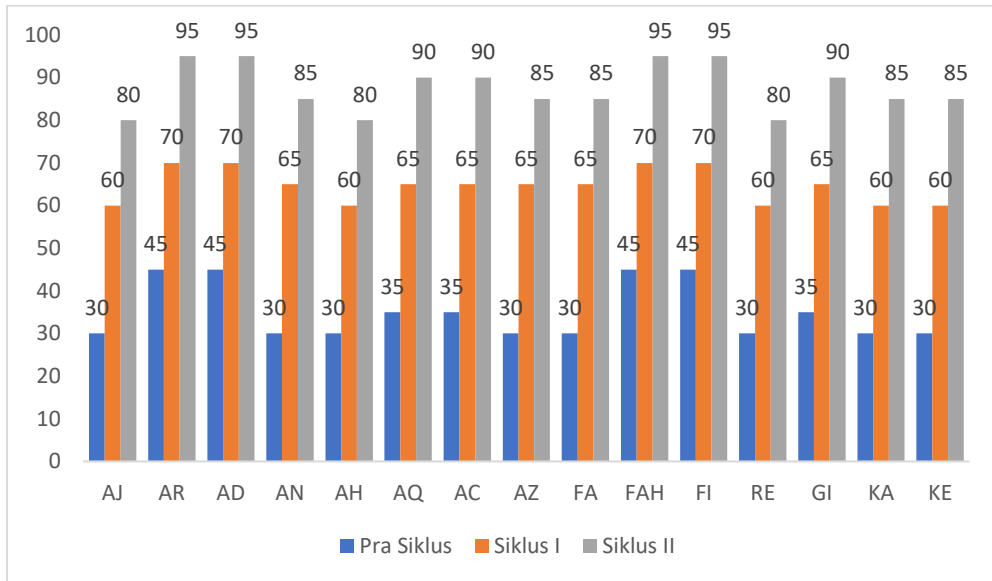
⁵⁷ Acep Yoni, dkk. (2010). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.

3	AD	18	45%	26	70%	38	95%
4	AN	12	45%	26	65%	34	85%
5	AH	12	30%	26	60%	32	80%
6	AQ	14	35%	26	65%	36	90%
7	AC	14	35%	26	65%	36	90%
8	AZ	12	30%	26	65%	34	85%
9	FA	12	30%	26	65%	34	85%
10	FAH	18	45%	28	70%	38	95%
11	FI	18	45%	28	70%	38	95%
12	FE	12	30%	24	60%	32	80%
13	GI	14	35%	26	65%	36	90%
14	KA	12	30%	24	60%	34	85%
15	KE	12	30%	24	60%	34	85%
Total		211	525	381	970%	534	1351%
Rata-rata		14,06	35,00%	25,40%	64,66%	35,60	87,66%

Berdasarkan tabel diatas, prosentase yang diperoleh pada tahap pra siklus sebesar 35%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka terjadi peningkatan sebesar 64%. Selanjutnya pada siklus II sebesar 87% terlihat meningkatnya perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari.

jumlah nilai anak masing-masing dari 10 indikator dapat diketahui melauai diagram dibawah ini

Gambar grafik 4.6 Rekapitulasi Presentase Kemampuan Motorik Halus



C. Pembahasan Hasil penelitian

1. Proses peningkatan kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap perencanaan tindakan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi terhadap tindakan (*reflecting*). Setelah dilakukan pendekatan yakni berupa pemberian kegiatan melukis dengan jari dalam proses kemampuan motorik halus, anak memiliki ketertarikan pada kegiatan melukis dengan jari bahkan antusias pada saat pembelajaran dilakukan.

Oleh karena itu dengan memvariasikan kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat penting, dengan adanya kegiatan yang

menarik anak akan mampu belajar aktif sehingga materi yang disampaikan akan merangsang pola pikir serta keaktifan anak.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan 8 kali pertemuan. Pada tahap Perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH), Membuat media pembelajaran, menyiapkan lembar kegiatan, menyiapkan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi kegiatan melukis dengan jari. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Kemudian pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan segala perubahan yang terjadi. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis informasi yang telah diperoleh dari hasil pengamatan. Data-data yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan akan dievaluasi untuk dijadikan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Hasil Penelitian Peningkatan kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Jari Berdasarkan Teori

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, pembahasan difokuskan pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan jari pada usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Utara.

Kemudian merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Cecep Yoni bahwasannya kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses pemberian tindakan berhasil apabila sebagian besar dari jumlah peserta didik sudah mencapai nilai minimal 75% dari jumlah seluruh peserta didik, Dari uraian tersebut peningkatan kemampuan motorik halus

melalui kegiatan melukis dengan jari sudah selesai karena telah mencapai kriteria penilaian. Peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam kegiatan melukis dengan jari dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni, membantu anak dalam mengembagkan motorik halus nya, seperti mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam melaksanakan kegiatan melukis jari.
- 2) Kemampuan motorik halus pada anak mengalami perkembangan dibandingkan sebelum dilakukannya penelitian penggunaan kegiatan melukis dengan jari
- 3) Dari 15 orang anak yang diamati kemampuan motorik halus terdapat 4 anak yang mengalami perkembangan sebesar 95%, 3 orang anak yang mengalami perkembangan sebesar 90%, 5 orang anak yang mengalami perkembangan sebesar 85% dan 3 orang yang mengalami perkembangan sebesar 80%. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga selesai menunjukan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melukis dengan jari. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan melukis dengan jari Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa kegiatan melukis dengan jari dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Cempaka Petukangan Selatan pada tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator, khususnya merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Acep Yoni menjelaskan bahwa penelitian atau pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila nilai peserta didik sudah mencapai nilai 75% dari jumlah

seluruh peserta didik, sesuai dengan yang ditetapkan di PAUD Cempaka 5-6 Tahun dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari.

Hasil dari kemampuan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 Tahun PAUD Cempaka Petukangan Utra sebelum dilakukan tindakan atau pada pra siklus memiliki jumlah nilai 14 dengan rata-rata 35% hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam motorik halus belum terlihat, kemudian adanyatindakan siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 25 rata-rata 64% yang artinya anak telah mengalami peningkatan namun masih perlu peningkatan atau perbaikan dan tindakan lanjutan, median tindakan lanjutan yaitu siklus II jumlah nilai 35 rata-rata 87% itu menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%.

Merujuk pada penelitian terdahulu, yaitu penelitian Dian Anggraini dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.” Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* berbentuk bunga matahari, sangat membantu guru untuk fokus dengan pembelajaran sesuai dengan tema tanaman dan memperkenalkan anak tentang warna-warna bunga, dan memperkenalkan macam-macam bunga. Penggunaan metode yang relatif sama dimana dalam tiap pertemuan anak akan diminta untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan *finger painting* dalam bentuk gambar yang beragam,

sedangkan penelitian Dian Anggraini hanya menggunakan finger painting berbentuk Bunga, tidak bervariasi dan cenderung monoton.⁵⁸

Nur azizah dengan judul “Meningkatkan kemampuan kognitif dalam percobaan pencampuran warna melalui kegiatan *Finger Painting* pada paud al madinah pandarlor kota kediri.” Hasil penelitian Nur Azizah menunjukkan bahwa kegiatan percobaan pencampuran warna melalui finger painting dilakukan dengan nyanyian yang tidak membebani memori otak anak sehingga anak merasa senang. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah menggunakan metode penelitian tindakan kelas. yang juga diterapkan dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tindakan yang digunakan melalui peningkatan pencampuran warna yang melibatkan kemampuan kognitif, sosial dan emosi pada anak.⁵⁹

Rafika gayatri dengan judul “Peranan *Finger Painting* terhadap kemampuan anak mengenal konsep warna di kelompok B tk nurul islam lambara kecamatan tawaeli.” Persamaan dengan penelitian ini kegiatan metodenya dengan menggunakan kegiatan *Finger Painting*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tindakan yang digunakan melalui pengenalan konsep warna. Sedangkan tindakan yang dilakukan yaitu memahami kendala yang dihadapi pada setiap anak yang melakukan proses mewarnai menggunakan *Finger Painting*⁶⁰

⁵⁸ Dian Anggraini, —Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, | Skripsi, 2018, 120.

⁵⁹ Nur Azizah, ”Meningkatkan kemampuan kognitif dalam percobaan pencampuran warna melalui kegiatan Finger Painting pada paud al madinah pandarlor kota kediri” Skripsi, 2015.

⁶⁰ Rafika Gayatri, “Peranan Finger Painting Terhadap kemampuan Anak Mengenal Konsep Warna di Kelompok B TK Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli” skripsi, Hal. 594

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

- a. Berdasarkan proses peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan jari dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan jari usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan dilaksanakan dengan baik melalui beberapa tahap diantaranya,
 - a. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan kegiatan melukis
 - b. Peneliti mendemonstrasikan langkah-langkah kegiatan melukis dengan jari
 - c. Dalam kegiatan melukis dengan jari anak-anak tidak ragu dalam mencampurkan warna

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan jari efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.

- b. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan melukis dengan jari dapat meningkatkan keterampilan motorik halus di PAUD Cempaka Petukangan Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Pra Siklus yakni sebesar 35%, kemudian hasil penilaian Siklus I sebesar 64%, dari pra siklus ke siklus I memiliki kenaikan presentase sebesar 29% dan hasil dari penilaian siklus II yakni 87%, dari siklus I ke siklus II naik sebesar 23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang

Sesuai Harapan). Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan melukis dengan jari berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang peneliti peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan kegiatan melukis dengan jari untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dalam proses pembelajaran menarik dan terasa menyenangkan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis. Penelitian lanjutan dapat meneliti kemampuan motorik halus melalui kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti melalui kegiatan mozaik, bermain puzzle, bermain lego, dan lain sebagainya.

4. Bagi orang tua

Dari penelitian ini di harapkan orang tua mendapatkan informasi terkait kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan melukis dengan jari dan dapat mengaplikasikan nya sebagai kegiatan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA


- Ahmad Rudiyanto, "Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini", Jurnal Studi Kemahasiswaan, (Lampung: Darussalam Press, 2016),15
- Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016) h 18
- Ahmad Rudiyanto,*Perkembangan Motorik.*, 25–26.
- Ahmad Susanto, Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak (Jakarta: Prenada Media, 2015), 56
- Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1
- Ai Sutini, Meti Rahmawati, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Ana Melalui Model Pembelajaran Bals", Cakrawala Dini 5, no. 2 (November 2015): h. 50.
- Ai Sutini, Meti Rahmawati, mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran bals, Cakrawala Dini : Vol. 5 No.2, November 2015, hal. 50-51
- Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang", FIKKES: Jurnal Keperawatan 2, no. 2 (Maret 2009): h. 18.
- Anggita Febriana, Lydia Ersta Kusumaningtyas, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun", Jurnal AUDI 2, no. 2
- Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting.*,4–5.
- Anis Listyowati dan Sugiyanto, Finger painting(Jakarta erlangga for kids) h.2
- Anita Oktaviani, apaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting,(iain metro,2019) hal. 2-3
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Caroline Young, *Menghibur dan Mendidik Anak* (Jakarta: Erlangga, 2008),14.
- Daryanto .Media pembelajaran.2013.(Jakarta : UT) h.3.17
- Desi Ariyana R, Nur Setya Rini, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan
- Dian Anggraini, —Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung,|| Skripsi, 2018, 120.

- Dian Anggraini, —Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung,|| Skripsi, 2018, 120.
- Dian Rahmawati Dwi Agustin, Soeprajitno, jurnal, Pengaruh Penerapan Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Menggambar Sederhana Anak Kelompok B, PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2015.
- Drs.Salim, Penelitian Tindakan Kelas, Medan : 2015), h.74
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 101-102
- Endang Rini, Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar AUD, (Jakarta:Indo jaya, 2014), h 25
- Fauziah . Nur, Anizar . Ahmad. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melukis di paud my dream school banda aceh,Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini
- Galih Efendi dan Agus Sudarmawan, -Pelaksanaan Paembelajaran Lukis Jari atau Finger Painting Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja,|| *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 6, 2017. H.7-8
- Hasil observasi dan pengamatan pada hari Senin tanggal 28 November 2023 di PAUD Cempaka Petukangan Selatan.
- Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 28 November 2023 dengan Ibu Muji yaitu salah satu Guru di PAUD Cempaka Petukangan Selatan
- Heni Intan Sari, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di TK Goemerlang(2016) h.34
- Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2008), 236.
- John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Eds. 11; Jakarta: Erlangga, 2007), h.216.
- Kania Puspitasari, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Di kelompok A TK Al-Hikmah II.Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014
- Kartini (1995), *Psikologi Anak*. Jakarta. h. 21.
- Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 5.
https://www.academia.edu/37434042/Buku_Penilaian_Pembelajaran diakses pada tanggal 23 November 2023.

- Nina Astria dan Made Sulastri, -Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus, | *Jurnal PG PAUD* 3, no. 1 (2015): 3.
- Ningsih, N. V. & Novitasari, L. 2021. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 44-50.
- Nunung Nurjanah, dkk, -Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa”, *Jurnal Keperawatan BSI*, No. 2 (2017): 4-7.
- Nur Azizah, ”Meningkatkan kemampuan kognitif dalam percobaan pencampuran warna melalui kegiatan Finger Painting pada paud al madinah pandarlor kota kediri” Skripsi, 2015.
- olita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama", *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1, no. 1 (2012): h. 2–3.
- Peraturan menteri pendidikan nasional republic indonesia, no. 58 2009. Tentang standar Pendidikan anak usia dini
- Perkembangan dan Belajar Anak Usia Dini. Modul 2 PPG Bagi Guru PAUD Tahun 2020, h. 6
- Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Lampiran 1 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan
 Anak. <https://repositori.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf> diakses pada tanggal 17 November 2023.
- Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran 1 tentang Indikator Pencapaian Anak Usia Dini. <https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf> diakses pada tanggal 17 November 2023.
- Purnamasari, Ni Kadek Novia, Et. Al. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2014)
- Rita eka izzaty, perkembangan peserta didik, (Yogyakarta: UNY press, 2008) h.14
- skandar, Penelitian Tindakan Kelas, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm.21
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung. Alfabeta. 2018. Hal 133
- Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, ..., hlm. 16
- Suherman, Karakteristik AUD, (Bandung: Gramedia, 2012), h 98

- Sumantri, Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h.143
- Suryadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016), 104–105.
- Trianto, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Reserch :Teori dan Praktik, (Surabaya: Prestasi Pustaka,2012), hlm. 14
- Trianto. (2011). Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas “Classroom Action Research Teori Dan Praktik”.Surabaya: Prestasi Pustaka Raya
- Viliani Rosi Pusparina, Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjahit (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diakses pada tanggal 29 November 2023)
- Wahyu Nanda Eka Saputra, Indah Setianingrum, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling", Jurnal CARE 3, no. 2 (Januari 2016): h. 4–5.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada AnakUsia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 84–85.
- Zainal Aqib, Penelitian Tindakan, hlm. 22

LAMPIRAN RPPH

 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD CEMPAKA TAHUN AJARAN 2023/2024	
Semester/ Minggu	2/3 di bulan Mei
Hari / Tanggal	Senin/20 Mei 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Topik	Profesi
Sub Topik	Polisi
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak memahami bahwa makhluk hidup disekitarnya merupakan ciptaan tuhan. CP1 ➤ Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil. CP2 ➤ Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk. CP2 ➤ Anak mengapresiasi keragaman (misalnya memberikan pujian atau tepuk tangan). CP2 ➤ Anak menunjukkan minat pada bentuk – bentuk dan huruf – huruf menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya. CP3 ➤ Anak menikmati mengeksplorasi berbagai media. CP3 	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cat akrilik ➤ Kertas gambar 	
Langkah Kegiatan	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Circle time dan doa pembukaan - Melaksanakan shalat dhuha - Membacakan cerita 	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Iman dan Taqwa 	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Istirahat <ul style="list-style-type: none"> - Toilet Training - Makan snack - Bermain outdoor 	
<ul style="list-style-type: none"> - Inti <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan macam-macam profesi - Menyanyi lagu “pak polisi” - Menyebutkan atribut polisi - menunjukkan media pembelajaran kepada anak - memberi contoh lukisan yang sudah jadi - membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari 	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Refleksi <ul style="list-style-type: none"> - Bersikap ingin tahu tentang kegiatan hari ini - Menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak 	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyi - Berdoa mau pulang 	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD CEMPAKA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Semester/ Minggu	2/3 di bulan Mei
Hari / Tanggal	Selasa/21 Mei 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Topik	Profesi
Sub Topik	Polisi
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">➤ Anak memahami bahwa makhluk hidup disekitarnya merupakan ciptaan tuhan. CP1➤ Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil. CP2➤ Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk. CP2➤ Anak mengapresiasi keragaman (misalnya memberikan pujian atau tepuk tangan). CP2➤ Anak menunjukkan minat pada bentuk – bentuk dan huruf – huruf menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya. CP3➤ Anak menikmati mengeksplorasi berbagai media. CP3	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Cat akrilik➤ Kertas gambar	
Langkah Kegiatan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan<ul style="list-style-type: none">- Circle time dan doa pembukaan- Melaksanakan shalat dhuha- Membacakan cerita	
<ul style="list-style-type: none">➤ Iman dan Taqwa	
<ul style="list-style-type: none">➤ Istirahat<ul style="list-style-type: none">- Toilet Training- Makan snack- Bermain outdoor	
<ul style="list-style-type: none">- Inti<ul style="list-style-type: none">- menunjukkan media pembelajaran kepada anak- memberi contoh lukisan yang sudah jadi- membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari	
<ul style="list-style-type: none">➤ Refleksi<ul style="list-style-type: none">- Bersikap ingin tahu tentang kegiatan hari ini- Menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak	
<ul style="list-style-type: none">➤ Penutup<ul style="list-style-type: none">- Menyanyi- Berdoa mau pulang	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD CEMPAKA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Semester/ Minggu	2/3 di bulan Mei
Hari / Tanggal	Rabu/22 Mei 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Topik	Hewan Peliharaan
Sub Topik	Kucing
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">➤ Anak memahami bahwa makhluk hidup disekitarnya merupakan ciptaan tuhan. CP1➤ Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil. CP2➤ Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk. CP2➤ Anak mengapresiasi keragaman (misalnya memberikan pujian atau tepuk tangan). CP2➤ Anak menunjukkan minat pada bentuk – bentuk dan huruf – huruf menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya. CP3➤ Anak menikmati mengeksplorasi berbagai media. CP3	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Cat akrilik➤ Kertas gambar	
Langkah Kegiatan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan<ul style="list-style-type: none">- Circle time dan doa pembukaan- Melaksanakan shalat dhuha- Membacakan cerita	
<ul style="list-style-type: none">➤ Iman dan Taqwa	
<ul style="list-style-type: none">➤ Istirahat<ul style="list-style-type: none">- Toilet Training- Makan snack- Bermain outdoor	
<ul style="list-style-type: none">- Inti<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan macam-macam hewan peliharaan- menunjukan media pembelajaran kepada anak- memberi contoh lukisan yang sudah jadi- membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari	
<ul style="list-style-type: none">➤ Refleksi<ul style="list-style-type: none">- Bersikap ingin tahu tentang kegiatan hari ini- Menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak	
<ul style="list-style-type: none">➤ Penutup<ul style="list-style-type: none">- Menyanyi- Berdoa mau pulang	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD CEMPAKA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Semester/ Minggu	2/4 di bulan Mei
Hari / Tanggal	Senin/27 Mei 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Topik	Hewan Peliharaan
Sub Topik	Ayam
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">➤ Anak memahami bahwa makhluk hidup disekitarnya merupakan ciptaan tuhan. CP1➤ Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil. CP2➤ Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk. CP2➤ Anak mengapresiasi keragaman (misalnya memberikan pujian atau tepuk tangan). CP2➤ Anak menunjukkan minat pada bentuk – bentuk dan huruf – huruf menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya. CP3➤ Anak menikmati mengeksplorasi berbagai media. CP3	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Cat akrilik➤ Kertas gambar	
Langkah Kegiatan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan<ul style="list-style-type: none">- Circle time dan doa pembukaan- Melaksanakan shalat dhuha- Membacakan cerita	
<ul style="list-style-type: none">➤ Iman dan Taqwa	
<ul style="list-style-type: none">➤ Istirahat<ul style="list-style-type: none">- Toilet Training- Makan snack- Bermain outdoor	
<ul style="list-style-type: none">- Inti<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan macam-macam hewan peliharaan- Menyanyikan lagu “ayam”- menunjukkan media pembelajaran kepada anak- memberi contoh lukisan yang sudah jadi- membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari	
<ul style="list-style-type: none">➤ Refleksi<ul style="list-style-type: none">- Bersikap ingin tahu tentang kegiatan hari ini- Menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak	
<ul style="list-style-type: none">➤ Penutup<ul style="list-style-type: none">- Menyanyi- Berdoa mau pulang	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD CEMPAKA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Semester/ Minggu	2/4 di bulan Mei
Hari / Tanggal	Selasa/28 Mei 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Topik	Kendaraan
Sub Topik	Pesawat
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">➤ Anak memahami bahwa makhluk hidup disekitarnya merupakan ciptaan tuhan. CP1➤ Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil. CP2➤ Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk. CP2➤ Anak mengapresiasi keragaman (misalnya memberikan pujian atau tepuk tangan). CP2➤ Anak menunjukkan minat pada bentuk – bentuk dan huruf – huruf menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya. CP3➤ Anak menikmati mengeksplorasi berbagai media. CP3	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Cat akrilik➤ Kertas gambar	
Langkah Kegiatan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan<ul style="list-style-type: none">- Circle time dan doa pembukaan- Melaksanakan shalat dhuha- Membacakan cerita	
<ul style="list-style-type: none">➤ Iman dan Taqwa	
<ul style="list-style-type: none">➤ Istirahat<ul style="list-style-type: none">- Toilet Training- Makan snack- Bermain outdoor	
<ul style="list-style-type: none">- Inti<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan macam-macam kendaraan udara, dan air.- menunjukan media pembelajaran kepada anak- memberi contoh lukisan yang sudah jadi- membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari	
<ul style="list-style-type: none">➤ Refleksi<ul style="list-style-type: none">- Bersikap ingin tahu tentang kegiatan hari ini- Menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak	
<ul style="list-style-type: none">➤ Penutup<ul style="list-style-type: none">- Menyanyi- Berdoa mau pulang	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD CEMPAKA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Semester/ Minggu	2/4 di bulan Mei
Hari / Tanggal	Rabu/29 Mei 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Topik	Kendaraan
Sub Topik	Mobil
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">➤ Anak memahami bahwa makhluk hidup disekitarnya merupakan ciptaan tuhan. CP1➤ Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil. CP2➤ Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk. CP2➤ Anak mengapresiasi keragaman (misalnya memberikan pujian atau tepuk tangan). CP2➤ Anak menunjukkan minat pada bentuk – bentuk dan huruf – huruf menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya. CP3➤ Anak menikmati mengeksplorasi berbagai media. CP3	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Cat akrilik➤ Kertas gambar	
Langkah Kegiatan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan<ul style="list-style-type: none">- Circle time dan doa pembukaan- Melaksanakan shalat dhuha- Membacakan cerita	
<ul style="list-style-type: none">➤ Iman dan Taqwa	
<ul style="list-style-type: none">➤ Istirahat<ul style="list-style-type: none">- Toilet Training- Makan snack- Bermain outdoor	
<ul style="list-style-type: none">- Inti<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan macam-macam kendaraan darat.- menunjukan media pembelajaran kepada anak- memberi contoh lukisan yang sudah jadi- membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari	
<ul style="list-style-type: none">➤ Refleksi<ul style="list-style-type: none">- Bersikap ingin tahu tentang kegiatan hari ini- Menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak	
<ul style="list-style-type: none">➤ Penutup<ul style="list-style-type: none">- Menyanyi- Berdoa mau pulang	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD CEMPAKA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Semester/ Minggu	2/4 di bulan Mei
Hari / Tanggal	Kamis/30 Mei 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Topik	Buah
Sub Topik	Jeruk
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">➤ Anak memahami bahwa makhluk hidup disekitarnya merupakan ciptaan tuhan. CP1➤ Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil. CP2➤ Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk. CP2➤ Anak mengapresiasi keragaman (misalnya memberikan pujian atau tepuk tangan). CP2➤ Anak menunjukkan minat pada bentuk – bentuk dan huruf – huruf menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya. CP3➤ Anak menikmati mengeksplorasi berbagai media. CP3	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Cat akrilik➤ Kertas gambar	
Langkah Kegiatan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan<ul style="list-style-type: none">- Circle time dan doa pembukaan- Melaksanakan shalat dhuha- Membacakan cerita	
<ul style="list-style-type: none">➤ Iman dan Taqwa	
<ul style="list-style-type: none">➤ Istirahat<ul style="list-style-type: none">- Toilet Training- Makan snack- Bermain outdoor	
<ul style="list-style-type: none">- Inti<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan macam-macam buah kesukaan- menunjukkan media pembelajaran kepada anak- memberi contoh lukisan yang sudah jadi- membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari	
<ul style="list-style-type: none">➤ Refleksi<ul style="list-style-type: none">- Bersikap ingin tahu tentang kegiatan hari ini- Menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak	
<ul style="list-style-type: none">➤ Penutup<ul style="list-style-type: none">- Menyanyi- Berdoa mau pulang	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD CEMPAKA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Semester/ Minggu	2/4 di bulan Mei
Hari / Tanggal	Jum'at/31 Mei 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Topik	Buah
Sub Topik	Manggis
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none">➤ Anak memahami bahwa makhluk hidup disekitarnya merupakan ciptaan tuhan. CP1➤ Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil. CP2➤ Anak mengekspresikan emosi dalam berbagai bentuk. CP2➤ Anak mengapresiasi keragaman (misalnya memberikan pujian atau tepuk tangan). CP2➤ Anak menunjukkan minat pada bentuk – bentuk dan huruf – huruf menamainya dan mengasosiasikan nama huruf dengan simbolnya. CP3➤ Anak menikmati mengeksplorasi berbagai media. CP3	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Cat akrilik➤ Kertas gambar	
Langkah Kegiatan	
<ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan<ul style="list-style-type: none">- Circle time dan doa pembukaan- Melaksanakan shalat dhuha- Membacakan cerita	
<ul style="list-style-type: none">➤ Iman dan Taqwa	
<ul style="list-style-type: none">➤ Istirahat<ul style="list-style-type: none">- Toilet Training- Makan snack- Bermain outdoor	
<ul style="list-style-type: none">- Inti<ul style="list-style-type: none">- menunjukkan media pembelajaran kepada anak- memberi contoh lukisan yang sudah jadi- membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari	
<ul style="list-style-type: none">➤ Refleksi<ul style="list-style-type: none">- Bersikap ingin tahu tentang kegiatan hari ini- Menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak	
<ul style="list-style-type: none">➤ Penutup<ul style="list-style-type: none">- Menyanyi- Berdoa mau pulang	

Data Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus

No	Nama	Indikator Pencapaian										Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AJ	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30
2	AR	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18	45
3	AD	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	18	45
4	AN	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12	30
5	AH	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30
6	AQ	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	14	35
7	AC	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	14	35
8	AZ	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30
9	FA	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30
10	FAH	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	18	45
11	FI	3	3	1	2	2	2	2	1	3	1	18	45
12	FE	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30
13	GI	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	14	35
14	KA	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30
15	KE	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30
		31	30	15	19	23	20	23	15	18	17	211	
%													35%

Data Kemampuan Motorik Halus Siklus I

No	Nama	Indikator Pencapaian										Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AJ	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24	60
2	AR	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	28	70
3	AD	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	28	70
4	AN	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26	65
5	AH	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24	60
6	AQ	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	26	65
7	AC	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	26	65
8	AZ	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	26	65
9	FA	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	26	65
10	FAH	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	28	70
11	FI	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	28	70
12	FE	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24	60
13	GI	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	26	65
14	KA	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	24	60
15	KE	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	24	60
		49	49	34	30	34	38	42	36	34	36	281	
%													64%

Data Kemampuan Motorik Halus Siklus II

No	Nama	Indikator Pencapaian										Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AJ	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	32	80
2	AR	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	38	95
3	AD	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	38	95
4	AN	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	34	85
5	AH	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	32	80
6	AQ	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	36	90
7	AC	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	36	90
8	AZ	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	34	85
9	FA	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	34	85
10	FAH	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	38	95
11	FI	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	38	95
12	FE	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	32	80
13	GI	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	36	90
14	KA	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	34	85
15	KE	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	34	85
		64	64	57	55	55	47	49	47	47	49	534	
%													87%

Kriteria kemampuan motorik halus

No	Kriteria peningkatan motorik halus	Nilai	Skor	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	30 – 40	75 % - 100 %
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	20 – 30	50 % - 74,99 %
3	MB (Mulai Berkembang)	2	10 – 20	25 % - 49,99 %
4	BB (Belum Berkembang)	1	0 – 10	0 % - 24,99 %

Instrumen penilaian

Indikator	BSB	BSH	MB	BB
	4	3	2	1
Menyentuh adonan cat warna				
Mengoleskan cat warna				
Mewarnai dengan rapi				
Mewarnai tidak keluar garis				
Anak mampu mewarnai semua bagian gambar tertutupi dengan cat				
Anak mampu mengoleskan cat warna dengan satu arah				
Anak mampu menjaga kebersihan kertas				
Anak mampu meniru gambar sesuai dengan tema (contoh: tema)				
Anak mampu meniru warna pada contoh gambar				
Anak mampu memilih warna yang tepat sesuai dengan contoh yang sudah diberikan				

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1
Nomor : 142/UDN.FAI/B/V/2024
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
- 1 bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 15 Mei 2024 mengangkat saudara :

1. Duna Izfanna, M.Ed.,Ph.D.
2. Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M.Psi

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Qotrun Nada
NIM/NIMKO : 21022010
Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari Pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petukangan Selatan*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditandatangani di : Jakarta
Pada tanggal: 15 Mei 2024
Dekan FAI

Duna Izfanna, M.Ed.,Ph.D.
NIDN: 2128097801



Nomor : 82/ FAI.UDN/K/V/2024

Jakarta, 15 Mei 2024Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Sekolah PAUD Cempaka Petungkang Selatan

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas ahirstudi Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Qotrun Nada

NIM : 21022010

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari Pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petungkang Selatan”

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas
Agama Islam



Duna Izfanna,
M.Ed., Ph.D.

NIDN : 2128097801

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Qotrun Nada
NIM : 21022010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Agama Islam
Persentase Plagiasi : 15%

bab 1-5 Nada perbaikan.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

Jakarta, 8 Agustus 2024

Mengetahui: Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
UNTUK PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI**

Nama : Qotrun Nada
Nim : 21022010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka Petungkang Selatan

Menyatakan mahasiswa tersebut diatas sudah selesai masa Bimbingan Skripsi, dan disetujui untuk pendaftaran Skripsi

Jakarta, 6 Agustus 2024

Pembimbing 1



Duna Izfanna, M.Ed., Ph.d

Pembimbing 2



Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M.Psi

Mengetahui

Ketua Program Studi



Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M.Psi



Gambar 4.2 kegiatan melukis dengan jari pada pertemuan pertama



Gambar 4.3 kegiatan melukis dengan jari pada pertemuan kedua



Gambar 4.4 kegiatan melukis dengan jari pada pertemuan ketiga



Gambar 4.5 kegiatan melukis dengan jari pada pertemuan keempat



Gambar 4.6 kegiatan melukis dengan jari pada pertemuan kelima



Gambar 4.7 kegiatan melukis dengan jari pada pertemuan ke enam



Gambar 4.8 kegiatan melukis dengan jari pada pertemuan ke tujuh



Gambar 4.9 kegiatan melukis dengan jari pada pertemuan ke delapan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Qotrun Nada lahir di Jakarta, 19 Desember 2000. Penulis lahir dari pasangan Drs. H. Syaiful Bahri dan Hj. Titin Fauziah. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yakni Ahmad Ulinnuha Bahri S. Sos.

Pada tahun 2008 penulis masuk Madrasah Ibtidaiyyah Assa'adah dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di Madrasah Tsanawiyyah Al-Islamiyyah dan lulus di tahun 2017. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta dan lulus pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan Pendidikan Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Namun peneliti melakukan perpindahan ke Universitas Darunnajah dengan program Studi yang sama, yakni Program SI Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan lulus pada tahun 2024.